

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL BANIN*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Silviatul Musdalifah
Nim: T20171269

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL BANIN*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

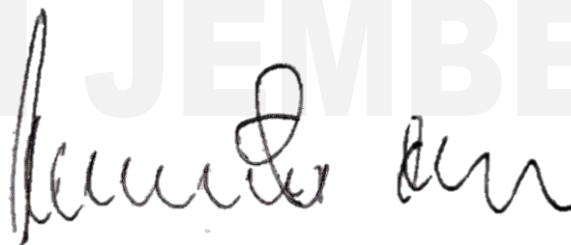
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Silviatul Musdalifah
Nim: T20171269

Disetujui Pembimbing



Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I

NIP. 19721219 200801 1 007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis

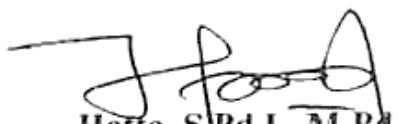
Tanggal : 30 September 2021

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802211012004


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.20160363

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

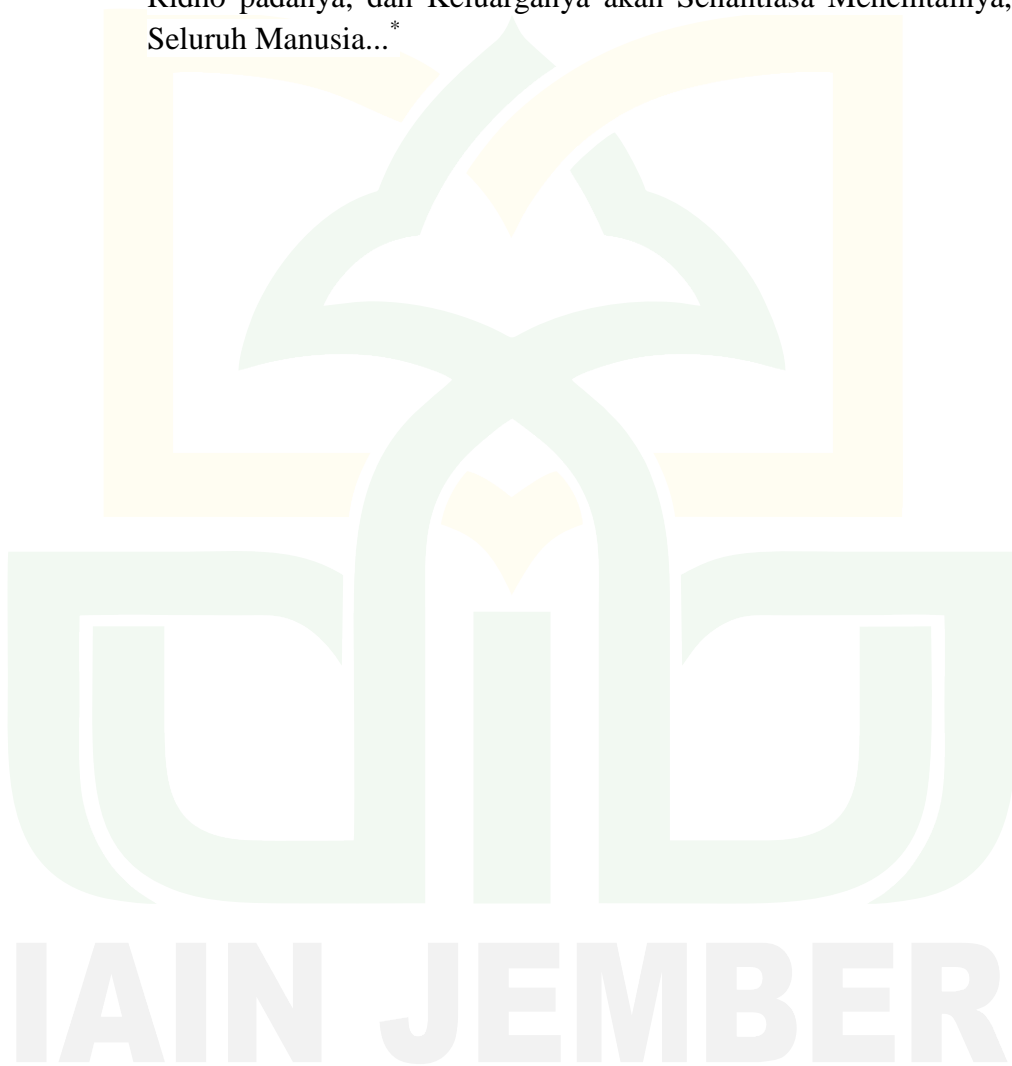



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يجب على الولد أن يتخلق بالاخلاق الحسنة من صغره، ليعيش محبوبا في كبره:
يرضى عنه ربه، ويحبه أهله، وجميع الناس

Artinya : Wajib atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa: Tuhannya Akan Ridho padanya, dan Keluarganya akan Senantiasa Mencintainya, Dan Seluruh Manusia...*



* Ahmad Baradja, Umar. *Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi*. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 10.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Abi (Imam Hambali) dan Umi (Ummi Sallimna), keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan selama ini.
2. Teruntuk Kakak tersayang, Muhammad Miftahul Tamsil terimakasih selama ini telah memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk adik tersayang, Risly Halimiah terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua guru-guruku dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas PAI A7, kartika, A'yun, Ika, Zulfi, Kowim, Fatim, terimakasih atas segala pengertian dan dukungannya selama penulisan karya ini

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Mas'ud, S.Ag, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

6. Kepala madrasah, ustdzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 30 Juni 2021
Penulis,



Silviatul Musdalifah
NIM. T20171269

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Silviatul Musdalifah, 2021: “Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

Kata Kunci: Kitab Akhlaq Lil Banin, Membentuk Akhlaq, Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearahmartabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?; 2) Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; 2) Mendeskripsikan kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari Rabu, kelas II hari Kamis dan kelas III hari Sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlaq lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya. 2) Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau murid, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	17
3.1	Data Hasil Observasi.....	42
3.2	Data Hasil Wawancara.....	44
3.3	Data Hasil Dokumenter.....	45
4.1	Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid.....	52
4.2	Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	53
4.3	Jadwal Pelajaran.....	53
4.4	Jadwal Pelajaran Kelas I	55
4.5	Jadwal Pelajaran Kelas II.....	56
4.6	Jadwal Pelajaran Kelas III.....	56
4.7	Hasil Temuan Penelitian	64

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Kontribusi Akhlak Santri.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan baru tentang pendidikan, melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya. Sebagaimana disebutkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tentang Sisdiknas yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara: 2010), 19-20.

mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama. Sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT.²

Perlu diketahui bahwa, pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni prilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok desa, dari orang dewasa sampai anak-anak, Maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak masih anak-anak agar ahlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa. Sesuai dengan Ayat Al-Luqman Ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.³

² T. Ibrahim. Darsono. *Membangun Akidah dan Akhlak 2*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 195.

³ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 156.

Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu, pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis, serta berakhlakul karimah. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaan.⁵ Agar manusia dapat dikatakan menjadi manusia adalah tentu harus menghiiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Akhlak baik dapat diperoleh salah satunya adalah dengan pembelajaran dan pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang mengajarkan tentang akhlak adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaik Umar Baraja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, jilid 4 memiliki 140 halaman, total keseluruhan 388 halaman, serta keseluruhanya merupakan satu fasal-fasal atau bab yang

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*

⁵ Dian Wahyudi et al., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 1.

diterangkan dalam bahasa arab, karangan syaikh umar baraja yang berisikan akhlak anak, terutama pendidikan akhlak bagi anak.⁶

Kitab *Akhlaq Lil Banin*, telah disyarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.⁷

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormat dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.⁸

Perlu diketahui bahwa, pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni prilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok

⁶Al-Ghazali, Syaikh Muhammad Nawawi.tt. *Syarah Bidayah al-Hidayah*. (Semarang: al-Alawiyah.2018), 252-253.

⁷ Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim)*, (Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). (Surabaya: Menara Suci, 2008), 1.

⁸ Nandiya, Anisa. 2013. *Etika Murid terhadap Guru*. STAIN Salatiga, Salatiga, 25.

desa, dari orang dewasa sampai anak-anak, Maka dari itu pendidikan akhlaksangat penting ditanamkan sejak masih anak-anak agar ahlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa.⁹

Dengan pertimbangan bahwa kitab ini merupakan salah satu kitab yang populer di kalangan santri pondok pesantren, serta isinya yang sarat dengan nasihat, peringatan, dan kisah, peneliti tertarik untuk mengkajinya, terutama berhubungan dengan upaya pengembangan pola strategi pembelajaran yang disajikan dalam kitab ini. Pengembangan pola strategi pembelajaran yang berbasis pada kajian kitab klasik dipandang penting, mengingat efektivitas pendidikan Islam masih membutuhkan strategi pembelajaran yang bukan hanya efektif dan efisien, melainkan juga berakar pada tradisi keilmuan Islam. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung kepada beberapavariabel dan elemen.

Untuk itu madrasah diniyah diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur. Madrasah Diniyah Nurul Jadid adalah madrasah yang mempunyai sejarah menarik, dahulu awal mula madrasah ini berdiri adalah dirumah seorang guru ngaji yang menjadi tempat untuk mengaji dan rumah tersebut terbuat dari bambu, dengan berjalannya waktu semakin banyak santri yang menagaji. Dan banyak dari orang tua santri merasa iba dengan tempat para putra-putrinya yang mencari ilmu disebuah rumah guru ngaji yang terbuat dari bambu. Akhirmya para orang tua dari santri sepakat untuk menggalang dana

⁹ Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2018), 12.

yang kemudian dana tersebut untuk membangun sebuah musala dan berjalannya waktu di tempat itu juga diadakan sebuah madrasah diniyah yang diberi Madrasah diniyah Nurul Jadid.¹⁰

Peneliti memiliki tujuan dan ketertarikan mengambil judul ini yaitu: pertama, masalah materi kandungan bidang akhlak atau karakter, dengan perkembangan zaman saat ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan islam khususnya di Madrasah Diniyah sering kali membuat prihatin seperti perkelahian, mencuri, dan kasus akhlak amoral lainnya. Krisis akhlak mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama yang masih kurang. Kedua, Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal masih dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembentukan akhlak dan moral, terutama para siswa. Selain itu Madrasah Diniyah masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang sangat memungkinkan untuk dibina dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan

Madrasah Diniyah diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur. Madrasah Diniyah Nurul Jadid didirikan pada tahun 1998, Madrasah Diniyah Nurul Jadid mempunyai sejarah yang menarik, dahulu awal mula madrasah ini berdiri adalah di rumah seorang guru ngaji yang menjadi tempat untuk

¹⁰ Observasi di Madrasah Nurul Jadid, 24 November 2020.

mengaji dan rumah tersebut terbuat dari bambu, dengan berjalannya waktu semakin banyak santri yang menagaji. Dan banyak dari orang tua santri merasa iba dengan tempat para putra-putrinya yang mencari ilmu disebuah rumah guru ngaji yang terbuat dari bambu, akhirnya para orang tua dari santri sepakat untuk menggalang dana yang kemudian dana tersebut untuk membangun sebuah musala, dan musala tersebut dijadikan tempat untuk mengajar dan belajar. Berjalannya waktu di tempat itu juga diadakan sebuah madrasah diniyah yang diberi nama Madrasah Diniyah Nurul Jadid. dimadrasah diniyah nurul jadid ada berbagai macam mata pelajaran yaitu, fiqih, tajwid, bahasa arab, tasnif khot, mengaji menggunakan metode dirosati dan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

¹¹ Observasi di Madrasah Nurul Jadid, 24 November 2020

2. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis , seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹² Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian adalah:

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada gurudi Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember..

b. Bagi Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pendidikan.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat

dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

E. Defisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Beberapa definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesiapan antara rancangan dengan implementasi.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka Pembelajaran merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu Pembelajaran juga merupakan unsur pokok dalam syi’ar dan pengembangan agama Islam.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 73.

Menurut peneliti yang dimaksud implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok.

2. Kitab *Akhlaq Lil Banin*

Kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaikh Umar Baraja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, jilid 4 memiliki 140 halaman, total keseluruhan 388 halaman, serta keseluruhannya merupakan satu fasal-fasal atau bab yang diterangkan dalam bahasa arab, karangan syaikh umar baraja yang berisikan akhlak anak, terutama pendidikan akhlak bagi anak.

3. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan dari definisi istilah diatas dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa di

Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” bahwa segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan dalam bentuk respon budi pekerti, perangai, tingkah laku, menjadikan anak belajar kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaikh Umar Baraja yang terutama pendidikan akhlak bagi anak di Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berupa pendahuluan menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berupa kajian kepustakaan pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berupa metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berupa penutup pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Liza Azalia (UIN Lampung, 2019) yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*". Menyatakan bahwa fungsi dan peran masjid bagi warga ranting Muhammadiyah Randu Kec.Pacalungan Kab. Batang adalah sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dakwah dan kaderisasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu ingin mengetahui manajemen yang diterapkan dalam membina perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan aspek pembinaan akhlak, Sedangkan peneliti ingin mengangkat tujuan dari penguatan santri melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*. Sedangkan persamaannya

dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat tentang peranan Akhlak.

2. Skripsi oleh Leswono (UMS, 2018) yang berjudul "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*".

Pembinaan akhlak pada santri sangat penting dilakukan sejak dini. Pembinaan bisa dilakukan didalam keluarga maupun diluar keluarga. Dan bagi mereka yang tinggal dipondok., maka akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pihak pondok. Untuk mempunyai akhlak yang baik diperlukan latihan-latihan dan juga pembinaan yang baik pula., sehingga dari latihan yang mereka jalani setiap harinya maka ecara tidak langsung pesan-pesan moral yang terkandung dalam pembinaan akhlak dipondok pesantren akan berada dalam diri setiap santri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana Pembinaan akhlak pada santri sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penguatan santri melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan akhlak peserta didiknya.

3. Skripsi oleh Hayyik Qurrota Ainiyah (IAIN Ponorogo, 2018) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan*

Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten ponorogo)”.

Dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Fasalatan* di TPA Miftahul Huda adalah untuk mengajarkan kepada anak tentang ibadah salat, kitab tersebut berisi tentang pelajaran-pelajaran mengenai ibadah shalat dan lingkupnya mudah dipahami anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu ingin mengetahui dan berfokus Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak sedangkan tujuan dari peneliti adalah ingin mengetahui bagaimanapenguatan akhlak santri dengan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Skripsi oleh Liza Azalia (UIN Lampung) yang berjudul "Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat". 2019	Penelitian sama-sama mengangkat tentang peranan peranan Akhlak.	Dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti dalam manajemen yang diterapkan dalam membina perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan aspek pembinaan akhlak, Sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana penguatan santri melalui kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> .	Fungsi dan peran masjid bagi warga ranting Muhammadiyah Randu Kec.Pacalungan Kab. Batang adalah sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dakwah dan kaderisasi
2	Skripsi oleh Leswono (UMS) yang berjudul "Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul	Penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan akhlak peserta didiknya	Penelitian terdahulu ingin mengetahui dan berfokus Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak sedangkan tujuan	Pesan-pesan moral yang terkandung dalam pembinaan akhlak dipondok pesantren akan berada dalam diri setiap santri

	<i>Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban</i> ". 2018		dari peneliti adalah ingin mengetahui bagaimanapenguatan akhlak santri dengan pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> .	
3	Skripsi oleh Hayyik Qurrota Ainiyah (IAIN Ponorogo) yang berjudul " <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten ponorogo)</i> ". 2018	Penelitian sama-sama mengangkat tentang kitab sebagai fokus penelitiannya.	Metode penelitian Yang digunakan adalah metode Penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti metode penelitian Kualitatif	Latar belakang diadakannya pembelajaran kitab <i>Fasalatan</i> di TPA Miftahul Huda adalah untuk mengajarkan kepada anak pelajaran mengenai ibadah salat di dalam kitab tersebut berisi tentang pelajaran-pelajaran mengenai ibadah shalat dan lingkupnya mudah dipahami anak

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga peneliti terdahulu berbeda dengan yang peneliti lakukan, sehingga penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁴ Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

¹⁴ Nurdin Usman *Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Prasasti 2008), 15.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.¹⁵

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁶

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.¹⁷

¹⁵ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

¹⁷ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67.

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁹

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, seringkali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.²⁰

Pembelajaran menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan Pembelajaran ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa Pembelajaran adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.²¹ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.²² Adapun Pembelajaran sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.²³ Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.²⁴ Jadi Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam,

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), 19.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2016, 40.

²³ Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, Jakarta, 2015, 24.

²⁴ Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 9.

maka Pembelajaran merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu Pembelajaran juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pembelajaran ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat Pembelajaran. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.²⁵

2. Kitab *Akhlaq Lil Banin*

a. Pengetian kitab *Akhlaq Lil Banin*

Kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja merupakan seorang tokoh dan ulama terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dan *Al-Akhlaq Lil Banat*.²⁶

Kitab *Akhlaq Lil Banin* terbit dalam 4 jilid, sedangkan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* terbit dalam 3 jilid. Salah satu dari sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin* yang

²⁵ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 9

²⁶ Depag RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Depag RI, 2003), 30.

dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama Syeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.²⁷

Menurut Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putra dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku buruk, maka masa depan mereka pun akan menjadi buruk pula, sulit untuk dididik kembali, atau tidak mungkin dididik lagi selamanya.²⁸

Oleh karena itu, kitab ini merupakan kitab akhlak yang nantinya akan membawa kesuksesan orang dalam menuntut ilmu serta menjabarkan bagaimana tata cara agar sukses dalam menuntut ilmu. Pembelajarannya pun melalui pemberian contoh, pelatihan, dan pembiasaan. Dengan demikian sangatlah penting bagi seseorang mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan

²⁷ Madjidi, Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim. (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2016), 101.

²⁸ Ahmad Baradja, Umar. Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 8.

akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

b. Materi Kitab *Akhlak Lil Banin*.

Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid berisi tentang akhlak anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan fokus pembahasannya adalah mengenai penyampaian nilai-nilai akhlakul karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi akhlak anak menurut Umar bin Ahmad Baradja, diantaranya:²⁹

1) Akhlak yang harus dimiliki anak.

- a) Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil, agar kehidupannya ketika dewasa dicintai banyak orang dan diridhai Tuhannya.
- b) Seorang anak harus menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci dan dimurkai Tuhannya.

2) Anak yang sopan.

- a) Seorang anak yang sopan akan menghormati orang tuanya, gurunya, saudaranya yang lebih tua, dan orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudaranya yang lebih kecil dan orang yang lebih muda darinya.³⁰

²⁹ Ahmad Baradja, Umar. Kitab *Al-Akhlak lil Banin* jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 10.

³⁰ Ahmad Baradja, 11.

- b) Seorang anak yang sopan harus berkata jujur, rendah hati, sabar, tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak lain, tidak bertengkar dan tidak meninggikan suara saat bicara atau tertawa.
- 3) Akhlak terhadap Allah SWT.
- a) Mensyukuri nikmat Allah dan beribadah hanya pada-Nya.
 - b) Mengagungkan dan mencintai Allah, semua malaikat-Nya, Rasul-Nya, Nabi-Nya, dan hambanya-Nya yang shalih.
 - c) Mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.
- 4) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW.
- a) Memuliakan Nabi SAW, memenuhi hati dengan memperbanyak kecintaan kepadanya sehingga lebih mencintainya daripada orang tua dan diri sendiri.
 - b) Mengikuti nasihat-nasihatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan untuk mendapat kecintaan dan keridhaan Allah.
- 5) Sopan santun anak terhadap kedua orang tua.
- a) Seorang anak hendaknya mematuhi perintah orang tua dengan rasa suka dan rasa hormat. Membuat hati mereka senang, tersenyum dihadapan mereka, mencium tangannya setiap hari serta mendoakannya panjang umur, sehat walafiat.³¹
 - b) Seorang anak harus berhati-hati agar tidak menyakiti hati orang tua dan tidak bermuka masam padanya. Jangan berbohong,

³¹ Ahmad Baradja, 12.

berkata kasar, melihat dengan tajam, atau mengeraskan suara diatas suaranya. Jangan meminta sesuatu pada mereka didepan tamu, jangan memaksa, marah, menangis atau menggerutu.

6) Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya.

- a) Seorang anak hendaknya menghormati saudaranya yang lebih tua, mencintainya dengan tulus ikhlas, serta mengikuti nasihat mereka. Menyanyangi saudaranya yang lebih kecil dengan cinta yang benar, tidak mengganggu, memukul, memaki, serta hal yang membuat marah orang tua.
- b) Seorang anak hendaknya sabar, selalu mengalah dan tidak bertengkar dengan saudara.
- c) Seorang anak hendaknya memaafkan saudara jika salah, menunjukkan kesalahannya dan menjauhi permusuhan.

7) Sopan santun anak terhadap para tetangga.

- a) Seorang anak hendaknya bersikap sopan santun terhadap tetangga, menyenangkan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, tersenyum dihadapan mereka, bermain dengan sopan bersama mereka.
- b) Jangan bertengkar, mengambil mainan mereka tanpa izin serta membanggakan pakaian dan uang kepada mereka.³²

³² Ahmad Baradja, 13.

8) Sopan santun dalam berjalan

- a) Seorang murid hendaknya berjalan dengan lurus. Jangan menoleh tanpa keperluan, bertingkah yang tidak pantas, berjalan terlalu cepat atau terlalu lambat, berjalan sambil makan, bernyanyi atau membaca buku.
- b) Harus menghindari lumpur dan kotoran agar tidak jatuh dan kotor bajunya. Menghindari jalan yang sempit agar tidak bertabrakan dengan orang lain. Jangan berhenti di jalan mencampuri urusan orang atau menghentikan teman.
- c) Jangan bergurau ketika berjalan dengan teman-teman, mengeraskan suara saat bicara atau tertawa, dan mengejek seseorang. Jangan lupa mengucapkan salam pada siapapun yang dijumpai di jalan, terutama ayah atau guru.³³

9) Sopan santun murid terhadap gurunya.

- a) Seorang murid hendaknya menghormati gurunya seperti orang tua mereka. Jangan memutus bicaranya tapi tunggulah sampai ia selesai. Dengarkan pelajaran-pelajaran yang ia berikan, jika kurang memahami maka bertanyalah dengan mengangkat jari terlebih dahulu. Jika ia bertanya padamu maka berdiri dan jawablah pertanyaannya serta jangan menjawab jika ia bertanya pada orang lain.

³³ Ahmad Baradja, 14.

b) Seorang murid hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu hadir setiap hari sesuai jadwal. Jangan absen atau terlambat kecuali ada halangan. Jika ditegur, jangan berbohong. Hendaklah memahami dan mempelajari semua pelajaran. Tunduk pada perintah guru dari hati, bukan karena takut hukuman. Apabila sudah besar, berterima kasihlah padanya atas keikhlasan dalam mendidikmu.

10) Sopan santun murid terhadap teman-temannya.

- a) Seorang murid hendaknya mencintai dan menghormati teman-temannya. Membantu mendengarkan keterangan guru saat pelajaran dan memelihara tata tertib. Bermain bersama di halaman ketika istirahat. Menjauhi permusuhan dan pertengkaran.
- b) Jangan bertindak kikir ketika teman meminjam sesuatu. Jangan sombong karena lebih pintar, rajin atau kaya. Jika melihat murid yang malas maka nasihatilah agar bersungguh-sungguh, dan bantulah ketika ia membutuhkan bantuan.
- c) Jangan mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, menyembunyikan peralatan, atau berburuk sangka padanya. Jika meminjam sesuatu segera kembalikan dan berterima kasih, jangan merusak atau menghilangkannya.

- d) Berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Jangan mengeraskan suara, cemberut, marah, dengki dan berkata buruk. Jangan berdusta, mencaci, mengadu domba dan bersumpah saat berbicara.³⁴

3. Akhlak

a. Akhlak

Secara terminologis akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.³⁵

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶ Yang artinya akhlak adalah perangai atau watak tabiat yang kuat dalam jiwa manusia dan merupakan penyebab timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa terasa berat serta tidak direncanakan sebelumnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya

³⁴ Ahmad Baradja, 15.

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2017), 154.

³⁶ Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 11.

baik maka sejahteralah lahir batinnya akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya, oleh karena itu saya melihat pada zaman sekarang banyak anak yang berani pada orangtua atau gurunya bahkan sampai mengikuti pergaulan bebas, itu karena anak tidak diberi pendidikan akhlak sejak dini.

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan dan akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak dapat ditanamkan sejak dini pada jiwa anak-anak sehingga implementasi refleksnya akan lebih kuat dan mengena, karena jiwa usia dini pada anak-anak sangat mudah untuk dibimbing dan dibina.³⁷

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata *al-khalq* „fisik“ dan *al-khuluq* ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya „si fulan baik lahirnya juga batinnya“. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya. Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan

³⁷Abd Haris, *Pengantar Etika Islam. Sidoarjo*, 4.

mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.³⁸

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al- Quran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), 28.

1) Sifat- sifat Akhlak

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak al-qabihah*) Dan ada juga yang menjelaskan bahwa *akhlak al-karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *akhlaqul mutzmumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.³⁹

a. *Akhlak Al-Karimah* (akhlak yang mulia) adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Amanah*, adalah (sifat yang jujur dan dipercaya)
- 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- 3) *Al-Khoiru* (berbuat baik)
- 4) *Anie Satun* (sifat manis muka)⁴⁰

b. *Akhlak Al-Matzmumah* (akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (sifat egois)
- 2) *Al-Baqhyu* (menjadi pelacur)
- 3) *Al-Bukhlu* (sifat pelit)
- 4) *Al-Katzib* (sifat pendusta)
- 5) *Al-Khomru* (gemar minum yang beralkohol)

³⁹ T. Ibrahim. Darsono. Membangun Akidah dan Akhlak 2. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 196.

⁴⁰ Darsono, 197

6) *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

7) *Az-Zulmun* (sifat aniaya)

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)⁴¹

2) Bentuk-bentuk Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.⁴²

b. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun

⁴¹ Darsono, 197.

⁴² Ali Abdul Halim, 31.

dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.⁴³

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman dan pemeliharaan.⁴⁴

d. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak yang mulia terhadap orang tua adalah berbakti kepada orang tua. Seorang anak diwajibkan berbakti kepada orang tuanya sebab sorang ibu mengandung anak selama sembilan bulan dan melahirkannya setelah itu merawat mereka hingga beranjak dewasa tanpa meminta imbalan sedikitpun. Oleh karena itu kita

⁴³ Ali Abdul Halim, 32.

⁴⁴ Ali Abdul Halim, 32.

diwajibkan berbakti kepada mereka dengan cara memperlakukan mereka dengan sebaik-baik perlakuan. Beberapa hal yang perlu dilakukan anak terhadap orang tuanya supaya ia berhasil di dunia dan di akhirat, diantaranya :

- 1) Berbicara kepada orang tua dengan penuh sopan santun, dilarang mengatakan sebuah kata ah terhadap mereka, dilarang menghardik mereka akan tetapi bicaralah dengan keduanya dengan perkataan yang baik dan halus.
- 2) Taat selalu terhadap kedua orang tua selama tidak bermaksiyat kepada Allah SWT.
- 3) Diwajibkan bersikap baik terhadap orang tua, dilarang bermuka masam dan juga dilarang memandangi kedua orang tua dengan pandangan marah.d) Menjaga nama baik keduanya, jagalah kehormatannya, dan janganlah mengambil miliknya tanpa izin lebih dahulu terhadap keduanya.
- 4) Melakukan hal-hal yang meringankan mereka walau tanpa diperintah.
- 5) Selalu bermusyawarah kepada orang tua dalam setiap pekerjaanmu dan minta maaf kalau ada perselisih paham dengan keduanya.

- 6) Bergegas memenuhi panggilan keduanya dengan wajah yang berseri-seri dengan mengeluarkan kata-kata yang lembut dan bijak.
- 7) Menghormati kawan dan karib kerabat keduanya baik ketika mereka masih hidup atau ketika mereka sudah meninggal.
- 8) Tidak membantah keduanya dan tidak pula menyalahkan keduanya, tetapi berusaha menjelaskan keduanya dengan sopan dan kebenaran.⁴⁵

e. Akhlak terhadap guru

Seorang murid harus memuliakan guru mereka dengan cara menghormati mereka, selalu memperhatikan mereka, dan mematuhi mereka. sebab apabila seorang murid tidak memuliakan guru dan malah berakhlak tidak baik terhadap gurunya, ini akan menghilangkan keberkahan ilmu yang didupakannya, ilmu yang didupatkan tidak akan bisa dipraktikkan, dan itulah beberapadampak yang didupat oleh murid apabila tidak berakhlak mulia terhadap guru mereka.⁴⁶

Berikut ini kewajiban seorang peserta didik terhadap guru mereka :

⁴⁵ Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 139.

⁴⁶ Mohamad Kharis Umardani dan Lusy Liany, Penyuluhan Perlindungan Hukum Guru Dan Adab Siswa Sebagai Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Balireso* Vol. 2, No. 2, 123.

- 1) Seorang murid harus memiliki akhlak baik dan terhindar dari akhlak tercela.
- 2) Seorang murid harus berusaha menghormati guru baik dimkomplek sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya terhadap orang tua.⁴⁷

Dari beberapa definisi penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisajuga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui penguatan siswa akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

⁴⁷ Muhamad Abdurahman, 196.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 103.

berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵⁰ Metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.⁵¹

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Morgono menyatakan studi kasus tersebut perhatian pada suatu kasus secara intensive dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, terletak di jl. Ikan Bandeng N0. 25 Dusun Botosari Rt. 03 Rw. 05, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan rumah wargai, sebelah barat persawahan. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melalui beberapa pertimbangan yang pertama, merupakan satu-satunya Madrasah Diniyah yang ada di Dukuh Mencek, dimana kerap menjadi contoh bagi Madrasah Diniyah lain yang berbasis Madrasah Diniyah, kedua karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang baik.

⁵⁰ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15

⁵² Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 9.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”⁵³

Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
2. Ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
3. Siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam membentuk Akhlak siswa terhadap guru dan orang tua Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu 2. Pengamatan tentang langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

		dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan Akhlaaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2.	Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	1. Hasil Pengamatan ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran <i>Akhlaq Lil Banin</i> itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Ummi Sallima, ustadzah Risli Halimiyah

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵⁵ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, Waka Kurikulum, Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid, peserta Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 231.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatiihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan Akhlaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2.	Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.⁵⁶ Dokumenter ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah:

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumenter

No	Data Yang Diperoleh
1.	Gambaran obyek penelitian..
2.	Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
3.	Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
5.	Data jumlah siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
6.	Foto kegiatan pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1) *Data Condensation*

Data condensation merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *Data Condensation*.

Kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo.⁵⁸

Proses kondensasi data meliputi proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas kemudian menstransformasikan data sesuai catatan yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

⁵⁷ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

⁵⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Terhadap Guru Dan Orang Tua Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 247-252.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 241.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, ustadz/uztadzah, peserta didik.

Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik triangulasi peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

b. Penyusunan rancangan penelitian;

- 1) Memilih lapangan penelitian;
- 2) Mengurus perizinan;
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan;
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan; dan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁶¹

c. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- 1) Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- 2) Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, yang meliputi:

1. Sejarah singkat Madrasah Nurul Jadid

Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Jadid berdiri pada tahun 1998 terletak di Jl. Bandeng Dusun Botosari Rt. 003 Rw. 008, Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, awal mula berdiri dengan berbagi tempat atau bisa disebut juga satu atap dengan rumah dan tempat usaha elektronik, dengan 1 murid mengaji Al-Qur'an tanpa adanya pembelajaran lainnya, pendirinya adalah ustadz Imam Hambali.

Ustadz Imam Hambali selaku pendiri Madrasah Diniyah Nurul Jadid ingin mencetak generasi cinta Al-Quran dan cinta Islam sejak kecil.

Berangkat dari niat itulah maka ustadz Imam Hambali berniat untuk membentuk Madrasah Diniyah Nurul Jadid sebagai lembaga yang bergerak dibidang keislaman di luar pendidikan formal pada umumnya.

Berawal dari salah satu anak tetangga yang ingin menitipkan anaknya mengaji, bertahun-tahun kemudian banyak anak-anak tetangga yang dekat maupun yang jauh juga ikut bergabung di lembaga ini, dan

dengan kegigihan dan semangat yang tinggi beserta gotong royong disertai kekuatan' solidaritas masyarakat sekitar dan para wali santri, akhirnya pada tahun 2014 berdirilah tempat disebut Musala Nurul Jadid sebagai sarana tempat anak-anak belajar mengaji dan tempat pembelajaran ilmu keislaman.

Awal diresmikannya Madrasah Diniyah Nurul Jadid Sesuai dengan SK B-1654/KK.1332.3/PP00.8/11SK/2016 S.H.,M.Kn, berdirilah lembaga Madrasah Diniyah Nurul Jadid secara resmi dan bisa diakui keberadaannya pada tahun 2016 dan sampai saat ini muridnya ada 361, dengan beberapa pembelajaran diantaranya: Tauhid, tarikh, fikih, jurmiah, sorrof, tajwid, tauhid, akhlak, bahasa arab dan tajwid Al-Qur'an dan mempunyai 3 tenaga pengajar.⁶²

2. Profil Madrasah Nurul Jadid

Nama Lembaga	: Nurul Jadid
SK	: B-1654/KK.1332.3/PP00.8/11SK/2016 S.H.,M.Kn.
Alamat	: Jl. Abdeng Dusun Botosari Rt. 003 Rw. 008, Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
Kondisi/Lingkungan	: Baik dan Kondusif. ⁶³

⁶² Imam Hambali, di wawancara oleh peneliti, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

⁶³ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Profil Yayasan Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Nurul Jadid

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid.⁶⁴

KELAS	JUMLAH
I	25
II	25
III	17
JUMLAH TOTAL	67

4. Keadaan ustadz/ustadzah Madrasah Nurul Jadid

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Nurul Jadid. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.⁶⁵ Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁴ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

⁶⁵ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Keadaan Ustadz/ustadzah Madrasah Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah.⁶⁶

NAMA	ALAMAT
Imam Hambali	Dukuh Mencek
Ummi Sallima	Dukuh Mencek
Risli Halimiyah	Dukuh Mencek

5. Jadwal Pelajaran Madrasah Nurul Jadid

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran.⁶⁷

Hari	Kelas		
	I	II	III
Ahad	Tauhid	Tarikh	Jurmiyah
Senin	Fikih	Fikih	Sorrof
Selasa	Tajwid	Tauhid	Bhs. Arab
Rabu	Akhlak	Sorrof	Tauhid
Kamis	Bhs. Arab	Akhlak	Fikih
Sabtu	Fikih	Tajwid	Akhlak

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang

⁶⁶ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Data Ustadz dan Ustadzah", 25 Januari 2021.

⁶⁷ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Jadwal Pelajaran", 25 Januari 2021.

benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kegiatan Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru ini, dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang letaknya Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III.

Berikut adalah Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

“Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu para murid melakukan pembukaan dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a, dilanjutkan membaca surat-surat pendek Juz 30, masuk pada pembelajaran *Akhlaq lil banin*, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur’an.”⁶⁸

⁶⁸Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Selain ustadz Imam Hambali peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlaq menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“ada beberapa langkah mbak dalam pembelajaran sesuai yang kita sepakati bersama antara pengasuh dan pengajar agar saing berkesinambungan diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek, pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab Akhlaq lil banin, sampai seluruh proses pulang, tetapi berbeda hari di setiap kelasnya, kelas I hari hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu ”.⁶⁹

Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dipertegas dengan dokumentasi jadwal pembelajaran Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banin* berikut dibawah ini:

Tabel 4.4
Jadwal Pelajaran Kelas I.⁷⁰

Hari: Rabu		Kelas: I
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do’a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur’an
8	16.00	Pulang

⁶⁹ Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

⁷⁰ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas I”, 25 Januari 2021.

Tabel 4.5
Jadwal Pelajaran Kelas II.⁷¹

Hari: Kamis		Kelas: II
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do'a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur'an
8	16.00	Pulang

Tabel 4.6
Jadwal Pelajaran Kelas III.⁷²

Hari: Sabtu		Kelas: III
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do'a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur'an
8	16.00	Pulang

Dalam kegiatannya, ustadzah Risli Halimiyah juga menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru adalah sebagai berikut:

“*Akhlaq Lil Banin* adalah kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlaknya anak-anak. Jadi akhlak, di kegiatan itu ada kegiatan pembelajarannya. Karena materi pembelajaran itu sudah ditentukan seperti bagaimana membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua, bagaimana cara berperilaku sopan santun kepada guru, dan terlebih kepada

⁷¹ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas II”, 25 Januari 2021.

⁷² Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas III”, 25 Januari 2021.

orang tuanya, materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diangkat milenial zaman sekarang”.⁷³

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Umami Salima selaku pengajar Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Jadid:

“kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlaqnya anak-anak sangat cocok kami terapkan dalam pembelajaran dimana untuk membentuk akhlaq siswa agar lebih baik, dikarenakan dahulunya siswa banyak dari kalangan yang nakal-nakal dan tidak terdidik akhlaqnya, dengan adanya pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banin* ini mudah-mudahan bisa memperbaiki akhlaq anak menjadi lebih baik terutama kepada guru dan orang tuanya”⁷⁴

Jadi, dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan dari Madrasah Diniyah Nurul Jadid itu sendiri. Program Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* tersebut dilaksanakan setiap jam 14.00-16.00, kelas I hari hari Rabu, kelas II hari Kamis dan kelas III hari Sabtu.

Untuk setiap Implementasi program atau kegiatan pembelajaran yang terlaksana, tentu tidak jauh dari kata kendala. Menurut hasil wawancara dari ustadzah Umami Salima, beliau mengatakan bahwa:

“kalau kendala, mungkin dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya”.⁷⁵

⁷³Risli Halimiyah, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 29 Januari 2021.

⁷⁴Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

⁷⁵Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

Sama halnya dengan penuturan ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid juga menyampaikan ada beberapa kendala dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Bisa dilihat perbedaan mereka ketika dari awal masuk ke Madrasah Diniyah Nurul Jadid hingga akhirnya masuk ke Madrasah Diniyah Nurul Jadid. Mungkin mereka kurang tau cara bersikap dan lain sebagainya. Hingga mereka mulai terbiasa memahami bagaimana tata krama atau karakter itu. Untuk kendala yang pertama dihadapi seperti kendala karakter. Dalam pengertian, mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan lama. Kebiasaan lama itu sangat heterogen. Yang asalnya dari kalangan yang nakal dan akhlaqnya tidak baik. Yang kedua, dukungan keluarga. Sepeti kurang mendukungnya keluarga dalam pembinaan akhlaq. Yang terakhir, dari pergaulan teman sebayanya.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwasannya langkah-langkah yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid sudah terlaksana dengan baik dan menerapkan beberapa langkah yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan

⁷⁶ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

⁷⁷ Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 30 Januari 2021.

membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlaq lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid terlaksana dengan baik, terlihat ketika seorang santri melakukan akhlak yang tidak terpuji seperti, tidak menghormati guru, membuang sampah sembarangan, makan berdiri, berbicara kotor, mengejek sesama teman sebayanya. Disini para pendidik langsung menegur di tempat ketika santri melakukan kesalahan.

Berikut adalah kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

“begitulah memang cara saya, menegur dan menasehati santri yang apabila saya menemukan dan melihatnya tidak dengan akhlak yang baik, terlebih tidak menghormati gurunya dan jika sudah keterlaluhan, ustadz akan bawa mereka ke kantor dan akan melakukan pendekatan agar akhlak yang tidak baik ini tidak diterapkan nanti ke orang tuanya. Dan sehabis penghukuman barulah ustadz kasih nasehat agar tidak mengulanginya lagi.”⁷⁸

⁷⁸ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlak:

“Pembalajaran *Ahklaq lil banin* itu telah terlaksana dengan Baik, tapi santrinya saja yang terkadang tidak mengindahkan apa pesan dari pembelajaran tersebut. Dan walaupun ada Santri yang nakal ada juga Santri yang ber Akhlak baik dan tidak melakukan Akhlak yang tidak Terpuji lainnya, kita juga menanamkan agar akhlaq yang baik itu bisa berkontribusi kepada guru dan orang tua agar anak-anak bisa bertindak sopan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Risli Halimiyah selaku pengajar kitab Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak itu tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa ada upaya dan dorongan motivasi dari diri santri itu sendiri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. kenapa ustadz katakan seperti itu, karena perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan menjadi baik dalam pembentukannya, usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih serta melakukan perilaku akhlak yang mulia. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, cara kami para ustadz untuk membentuk akhlak santri kepada guru dan orang tuanya tentunya memerlukan tahapan proses yaitu: 1) Qudwah atau Uswah(keteladanan), ustadz yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh para santrinya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. 2) Ta’lim (pengajaran), dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. 3) Ta’wid (pembiasaan), perlunya

⁷⁹ Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

adanya pembiasaan dari santri itu sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari”.⁸⁰

Kemudian hal ini sebagaimana halnya dengan hasil wawancara ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid, bahwa beliau mengatakan:

“Dalam proses pembentukan akhlak itu, terkadang diperlukan ancaman, agar santri tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, santri akan enggan ketika akan bertingkah laku yang buruk. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Kemudian perlunya juga selalu diberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, karena akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak santri. Kemudian perlu ditanamkan pembiasaan dalam sehari-hari dalam kegiatan para santri agar terbiasa melakukannya tanpa ada perintah lagi dari ustadz-ustadz pengasuhan. Dan yang paling penting dalam pembentukan akhlak itu adalah keteladanan yang baik dari para asatidz wal asatidzah, bagaimana tingkah laku para asatidznya maka akan ditiru pula oleh santri-santrinya”.⁸¹

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri. Dalam lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Jadid orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santri. Akhlak santri di Madrasah Diniyah Nurul Jadid beranekaragam, ada yang akhlaknya baik dan ada yang akhlaknya buruk. lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Jadid memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan

⁸⁰ Risli Halimiyah, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 29 Januari 2021.

⁸¹ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

akhlak dan perilaku santri. Adapun kontribusi akhlak santri setelah mempelajari kitab *Akhlaq Lil Banin* sebagai berikut:

Menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid:

“begini mbak, kalau menurut kami kontribusi dari pembelajaran kitab akhlak lil banin ini tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan dan motivasi dari para ustadz dan ustadzah mbak, karena semua itu butuh proses tidak langsung jadi dan berhasil. Dan juga musuh ilmu itu adalah lupa, jadi meskipun mereka sudah belajar dan paham tentang isi kitab *Akhlaq Lil Banin* ini, namun belum tentu mereka akan mengamalkannya dan itulah tugas kami sebagai para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Nurul Jadid untuk selalu mengingatkan dan menegur santri yang sudah melampaui batas. Dan meskipun kami para ustadz sudah mengingatkan tapi masi terkadang ada saja yang membangkang, melawan dan tidak taat dengan aturan yang ada. Mungkin itu hasil dari orangtuanya yang acuh tak acuh dengan anaknya karna kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sangat kurang memperhatikan akhlak si anak dan tidak memperhatikan lagi kepada siapa anaknya bergaul”.⁸²

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlaq:

“Bagi yang mau berubah, tentu akan berubah. Begitupun sebaliknya, dan bisa diperhatikan keseharian mereka ada yang berubah secara perlahan dan bertahap, dan ada juga yang masi seperti semula tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Kan pada dasarnya semua itu butuh proses tidak langsung jadi”

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dipertegas dengan dokumentasi jadwal pembelajaran Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banin* berikut dibawah ini:

⁸² Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Gambar 4.1
kontribusi akhlak santri.⁸³



Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran Ahklaq Lil Banin itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Ummi Sallima, ustadzah Risli Halimiyah, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tegur sapa dan bahasa para santri mulai membaik

⁸³ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Kontribusi Akhlak Santri”, 30 Januari 2021.

dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	Implementasi pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran <i>Akhlaq lil banin</i> , istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2	Apa kontribusi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Selain itu dari sisi psikologis, Implementasi pendidikan karakter dibangun melalui pembelajaran yang saling mempengaruhi antara kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk bertingkah laku yang baik dengan lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, karakter peserta didik dibangun melalui interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinasi kognitif, behavioral, dan lingkungan, sedangkan secara sosiologis, karakter peserta didik dibangun melalui metode pengertian (*verstehen*). Bahwa seluruh stakeholders mampu membangun lima aksi dalam internalisasi karakter hingga mampu menumbuhkan pengertian pada diri peserta didik untuk berkarakter baik.

Lima aksi tersebut meliputi: aksi yang bertujuan, aksi yang bernilai, aksi beraturan, aksi emosional, dan aksi spiritual. Implementasi internalisasi akhlak dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga pesantren yang dimulai dari atasan, para tenaga pengajar, staff, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya mengsucceskan internalisasi nilai karakter di pesantren. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedangkan santri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.⁸⁴

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga Madrasah Diniyah yang dimulai dari kepala

⁸⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 37-39.

Madrasah, para tenaga pengajar, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya menginternalisasi nilai karakter di Madrasah Diniyah. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang santri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku *Akhlak Mulia* yaitu Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Omar Mohammad dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang di anggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh

⁸⁵ Ali Abdul, *Halim Mahmud, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 160.

agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.⁸⁶



⁸⁶ Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk Akhlak siswa terhadap guru dan orang tua Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu.

Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya.

Ada yang anaknya nakal dan Akhlaaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.

Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banin* itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Umami Sallima, ustadzah Risli Halimiyah, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya.

Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada:

1. Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Hendaknya murid dalam kegiatan pembelajaran diberikan menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banin* itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik.

2. Institut Agama Islam Negeri Jember

Semoga penelitian ini menjadi jembatan bagi para peneliti yang lain untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru. Lebih khususnya untuk menabuh khazanah wawasan keislaman.

3. Bagi Peneliti

Semoga penelitian kali ini merupakan awal dari penilitian lanjutan. Dan menambah khazanah wawasan keislaman baik secara eksplisit dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2018
- Ahmad Baradja, Umar. Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992.
- Al-Ghazali. Syarah Bidayah al-Hidayah. Semarang: al-Alawiyah. 2018.
- Ali As'ad. Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim), (Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). Surabaya: Menara Suci. 2018.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 2018.
- Depag RI. Pola Pengembangan Pondok Pesantren,. Jakarta: Depag RI, 2015.
- Ghazali M. Bahri. Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: CV. Prasasti. 2016.
- Haris, Abd. Pengantar Etika Islam. Sidoarjo: al-Afkar, 2017.
- Harsono. Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hasan Iqbal. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mahmud Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Jakarta : Gema Insani Press, 2015.
- Majid Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuqi, Ahmad Idris. Ngaji. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Mohamad Kharis Umardani dan Lusy Liany, Penyuluhan Perlindungan Hukum Guru Dan Adab Siswa Sebagai Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Jurnal Balireso Vol. 2, No. 2.
- Moleong Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Morgono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

- Muhamad Abdurahman, Akhlak, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mustofa. Akhlak tasawuf. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Nandiya, Anisa. Etika Murid terhadap Guru. STAIN Salatiga: Salatiga, 2013.
- Nata Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Roli Rohman Abdul. Menjaga Akidah dan Akhlak. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019.
- Serikat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudjana Nana. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013.
- Susilo, M.Joko. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syarbini Amirulloh. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Syukur Fathur. Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- T. Ibrahim. Membangun Akidah dan Akhlak 2. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.
- Team Proyek. Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren Pola Pengembangan Pondok Pesantren. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.
- Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:05 WIB
- Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:31 WIB
- Tim Penyusun. Pedoman Karya Ilmiah. Jember:IAIN Jember Press, 2017.
- Usman Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Yogyakarta: Insan Media, 2002.

Usman Nurdin. Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Prasasti, 2008.

Wahyudi Dian. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas terbuka, 2009.

Zainuddin. Pemikiran Pendidikan Al Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.



Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI MADRASAH DINIYAH NURUL JAIDI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER	1. Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i>	1. Pembelajaran Akhlaq Lil Banin	1. Perencanaan pembelajaran Akhlaq Lil Banin 2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq Lil Banin 3. Evaluasi Pembelajaran Akhlaq Lil Banin	DATA PRIMER INFORMAN 1. Wawancara : • Kepala Madrasah • Ustadz/Ustadzah • Siswa DATA SKUNDER 1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik Pengumpulan Data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data 1. Kondensasi Data	1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dusun Botosari desa dukuh mencek kecamatan sukorambi Kabupaten Jember

	2. Dalam Membentuk <i>Akhlak</i> Siswa	1. Akhlak Siswa	1. Pengertian Akhlak 2. Bentuk ² akhlak		2. Penyusunan Data 3. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber Data • Triangulasi Teknik 5. Tahap Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan • Laporan 	2. Apa kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dusun Botosari desa dukuh mencek kecamatan sukorambi Kabupaten Jember
--	--	-----------------	---	--	--	--

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviatul Musdalifah

NIM : T20171269

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 Agustus 2021

Yang menyatakan



Silviatul Musdalifah

T20171269

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
2. Observasi tentang kegiatan saantri di Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

B. Pedoman Wawancara

1. **Subjek:** Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - b. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - c. Apa saja Bentuk implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - d. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. **Subjek:** Uztadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid
 - a. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?

- b. Apa saja Bentuk implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
- c. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- b. Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- c. Foto-foto kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- d. Data-data lain yang dibutuhkan.



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Ustadz Imam Hambali



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Ummi Sallima



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Risli Halimiyah

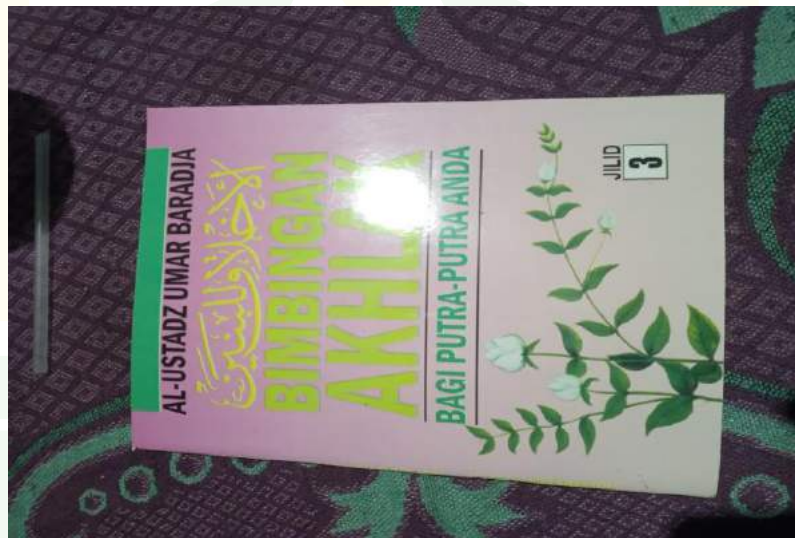
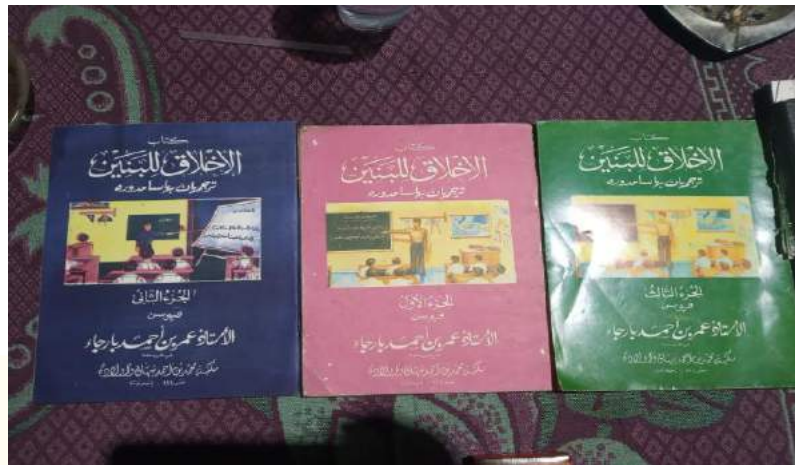






Kegiatan Pembelajaran

IAIN JEMBER






Kitab Akhaq Lil Banin

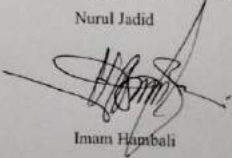
IAIN JEMBER

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DUSUN BOTOSARI DESA DUKUH
MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER


No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	25 Januari 2021	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	27 Januari 2021	Observasi dan wawancara profil di Madrasah Diniyah Nurul Jadid	
3.	27 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadz Imam Hambali	
4.	28 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadzah Ummi Salima	
5.	29 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadzah Risly Halimiyah	
6.	30 Januari 2021	Observasi Proses Pembelajaran Interview dengan (Santri)	
5.	27-30 Januari 2021	Dokumentasi Penelitian	
6.	1 Februari 2021	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 1 Februari 2021
Pengasuh Madrasah Diniyah
Nurul Jadid

Imam Hambali

Dipinda dengan CamScanner

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian

**LEMBAGA MADIN**
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
Jl. Bandeng Dusun Botosari Desa Dakuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 165.4/133.2.3.6.25/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMAM HAMBALI
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 01 Juli 1970
Jabatan : kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid
Instansi : Madrasah Diniyah Nurul Jadid
Alamat : Dukuh Mencek-Sukorambi-Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : SILVIATUL MUSDALIFAH
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 November 1997
NIM : T20171269
Alamat : Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan mulai pelaksanaan penelitian mulai bulan Mei sampai Juni 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Juni 2021
Kepala Madin

IMAM HAMBALI

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Silviatul Musdalifah
NIM : T20171269
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 November 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Demangan Utara- RT 03/RW 05- Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek-Kecamatan Sukorambi-Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV
2. SDN Dukuh Mencek 03
3. SMP Plus Abdul Azis
4. MA Abdul Azis
5. Institu Agama Islam Negeri Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 09 Juli 2021

Silviatul Musdalifah
NIM. T20161269

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL BANIN*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Silviatul Musdalifah
Nim: T20171269

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB *AKHLAQ LIL BANIN*
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

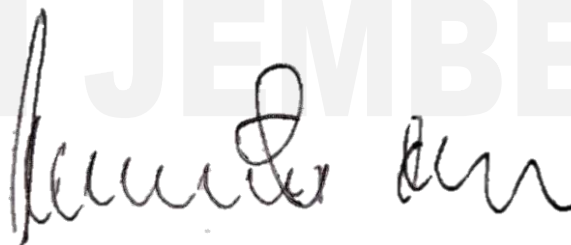
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Silviatul Musdalifah
Nim: T20171269

Disetujui Pembimbing



Dr. Mas'ud, S. Ag, M. Pd. I

NIP. 19721219 200801 1 007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN
DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DESA DUKUH MENCEK
KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah di uji dan di terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Kamis

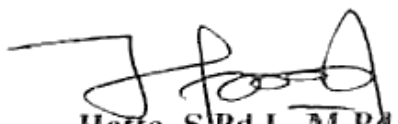
Tanggal : 30 September 2021

Tim Penguji

Ketua



Sekretaris


Musyarofah, M.Pd
NIP. 19820802211012004


Hatta, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.20160363

Anggota :

1. Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag.
2. Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

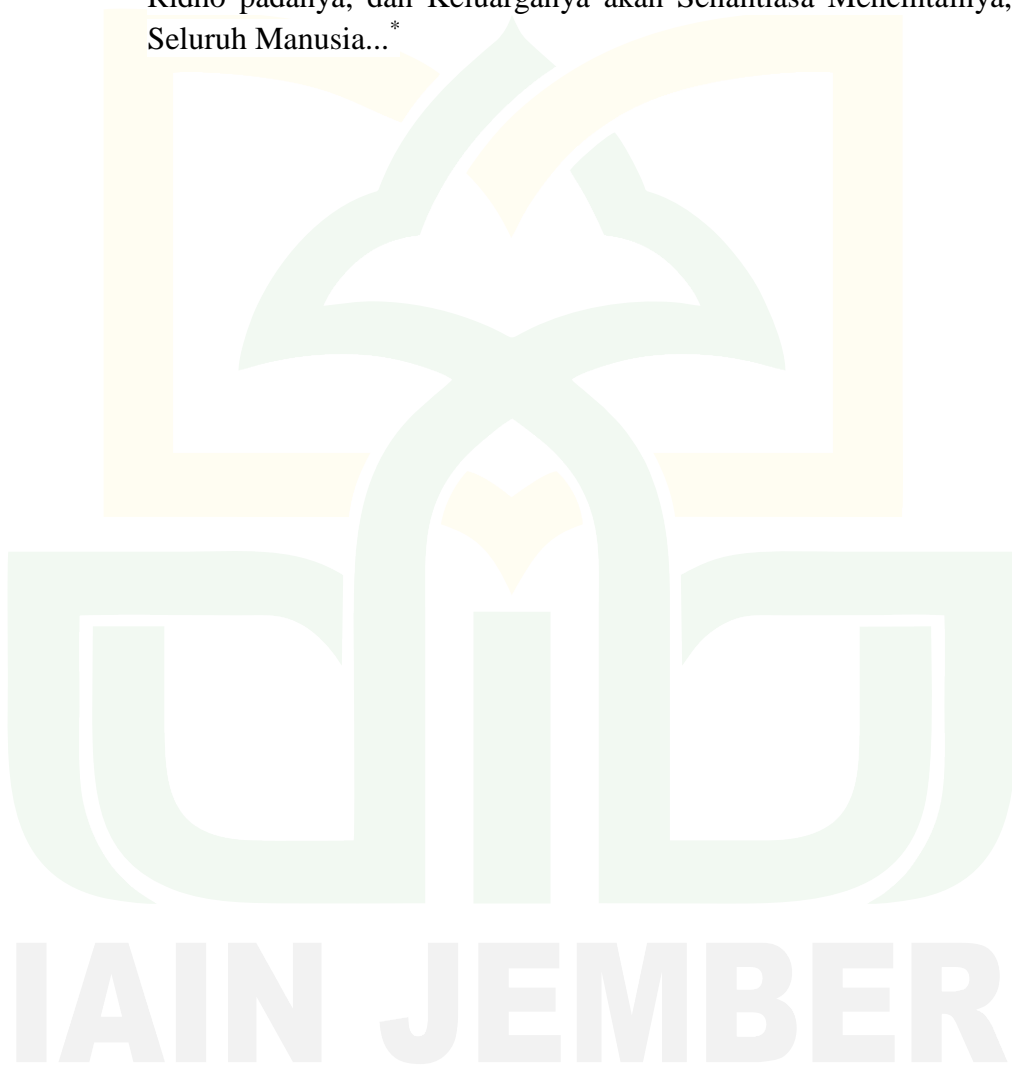



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

يجب على الولد أن يتخلق بالاخلاق الحسنة من صغره، ليعيش محبوبا في كبره:
يرضى عنه ربه، ويحبه أهله، وجميع الناس

Artinya : Wajib atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecilnya, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa: Tuhannya Akan Ridho padanya, dan Keluarganya akan Senantiasa Mencintainya, Dan Seluruh Manusia...*



* Ahmad Baradja, Umar. *Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi*. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 10.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis haturkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Kedua orang hebat dalam hidup saya, Abi (Imam Hambali) dan Umi (Ummi Sallimna), keduanya lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap dimana skripsi ini akhirnya selesai. terimakasih atas segala bentuk kasih sayang, perjuangan dan pengorbanan selama ini.
2. Teruntuk Kakak tersayang, Muhammad Miftahul Tamsil terimakasih selama ini telah memberi semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk adik tersayang, Risly Halimiah terimakasih telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua guru-guruku dari jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
5. Teruntuk teman-teman seperjuangan kelas PAI A7, kartika, A'yun, Ika, Zulfi, Kowim, Fatim, terimakasih atas segala pengertian dan dukungannya selama penulisan karya ini

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*” ini dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada kekasih Allah SWT, junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah senantiasa membawa kita menuju jalan yang terang dengan berpegang teguh kepada ajaran agama yang diridhoi Allah SWT yaitu agama Islam.

Kelancaran dan kesuksesan penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan banyak mengajarkan pengabdian pada masyarakat.
3. Dr. H. Mashudi, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Drs. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Mas'ud, S.Ag, M. Pd.I., selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan memberikan pengalaman ilmunya dengan penuh kesabarann dan keikhlasan. Serta segenap dosen dan guru-guruku yang telah memberikan ilmu dan semangat selama ini.

6. Kepala madrasah, ustdzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penyajiannya. Untuk itu penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Akhirnya, semoga Allah memberikan kebaikan atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis, *Aamiin Ya Rabbal Alamiin*.

Jember, 30 Juni 2021
Penulis,



Silviatul Musdalifah
NIM. T20171269

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Silviatul Musdalifah, 2021: “Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”.

Kata Kunci: Kitab Akhlaq Lil Banin, Membentuk Akhlaq, Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Akhlaq memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearahmartabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?; 2) Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember; 2) Mendeskripsikan kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian adalah deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan observasi non-partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumenter. Sedangkan analisis data menggunakan model analisis data interaktif yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari Rabu, kelas II hari Kamis dan kelas III hari Sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlaq lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya. 2) Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau murid, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39

B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	17
3.1	Data Hasil Observasi.....	42
3.2	Data Hasil Wawancara.....	44
3.3	Data Hasil Dokumenter.....	45
4.1	Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid.....	52
4.2	Daftar Ustadz dan Ustadzah.....	53
4.3	Jadwal Pelajaran.....	53
4.4	Jadwal Pelajaran Kelas I.....	55
4.5	Jadwal Pelajaran Kelas II.....	56
4.6	Jadwal Pelajaran Kelas III.....	56
4.7	Hasil Temuan Penelitian	64

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
4.1	Kontribusi Akhlak Santri.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan karakter bangsa yang menjadi salah satu perhatian kuat pemerintah, sepatutnya disambut baik dan dirumuskan langkah-langkah sistematis dan komprehensif untuk implementasinya dalam proses pendidikan. Pendidikan karakter bukanlah kebijakan baru tentang pendidikan, melainkan upaya mengembalikan penyelenggaraan pendidikan kepada esensi yang sesungguhnya. Sebagaimana disebutkan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tentang Sisdiknas yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Akhlak memegang peranan yang penting dalam kehidupan manusia, tanpa akhlak manusia dalam kehidupannya dapat menuju kearah martabat yang rendah, baik di hadapan Allah SWT atau manusia karena tidak mengenal perbedaan perbuatan baik dan perbuatan buruk. Selaras dengan tujuan pendidikan islam yaitu untuk mewujudkan manusia seutuhnya, sedangkan tujuan pendidikan agama islam adalah membimbing akhlak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara: 2010), 19-20.

mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara. Salah satu dari tujuan tersebut adalah masalah akhlak, dimana akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, akhlak adalah pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama. Sebagai Agama yang sempurna, menjadi satu-satunya Agama yang diridhoi oleh Allah SWT.²

Perlu diketahui bahwa, pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni prilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok desa, dari orang dewasa sampai anak-anak, Maka dari itu pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan sejak masih anak-anak agar ahlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa. Sesuai dengan Ayat Al-Luqman Ayat 14 :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ
أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.³

² T. Ibrahim. Darsono. *Membangun Akidah dan Akhlak 2*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 195.

³ Al-Qur'an dan terjemahannya. 2008. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 156.

Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu, pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis, serta berakhlakul karimah. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya untuk memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaan.⁵ Agar manusia dapat dikatakan menjadi manusia adalah tentu harus menghiiasi dirinya dengan akhlak yang baik. Akhlak baik dapat diperoleh salah satunya adalah dengan pembelajaran dan pendidikan. Salah satu media pembelajaran yang mengajarkan tentang akhlak adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaik Umar Baraja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, jilid 4 memiliki 140 halaman, total keseluruhan 388 halaman, serta keseluruhanya merupakan satu fasal-fasal atau bab yang

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*

⁵ Dian Wahyudi et al., *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 1.

diterangkan dalam bahasa arab, karangan syaikh umar baraja yang berisikan akhlak anak, terutama pendidikan akhlak bagi anak.⁶

Kitab *Akhlaq Lil Banin*, telah disyarahi oleh Syeikh Djamilah Bachmid. Menurut pensyarah ini, kitab tersebut banyak disukai dan mendapat tempat secukupnya dikalangan para pelajar dan para guru. Terutama di masa pemerintahan Murad Khan bin Salim, jadi pada abad XIV Masehi.⁷

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadahi. Dalam Al-Qur'an sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintahkan atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormat dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan Rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak.⁸

Perlu diketahui bahwa, pendidikan itu sangat penting baik itu pendidikan formal atau nonformal. Terlebih menyangkut pendidikan akhlak, bagaimana tidak, didunia yang semakin modern ini dimana arus globalisasi yang terus meracuni prilaku-prilaku manusia dari perkotaan hingga ke pelosok

⁶Al-Ghazali, Syaikh Muhammad Nawawi.tt. *Syarah Bidayah al-Hidayah*. (Semarang: al-Alawiyah.2018), 252-253.

⁷ Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim)*, (Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). (Surabaya: Menara Suci, 2008), 1.

⁸ Nandiya, Anisa. 2013. *Etika Murid terhadap Guru*. STAIN Salatiga, Salatiga, 25.

desa, dari orang dewasa sampai anak-anak, Maka dari itu pendidikan akhlaksangat penting ditanamkan sejak masih anak-anak agar ahlak tersebut bisa melekat sampai anak menjadi dewasa.⁹

Dengan pertimbangan bahwa kitab ini merupakan salah satu kitab yang populer di kalangan santri pondok pesantren, serta isinya yang sarat dengan nasihat, peringatan, dan kisah, peneliti tertarik untuk mengkajinya, terutama berhubungan dengan upaya pengembangan pola strategi pembelajaran yang disajikan dalam kitab ini. Pengembangan pola strategi pembelajaran yang berbasis pada kajian kitab klasik dipandang penting, mengingat efektivitas pendidikan Islam masih membutuhkan strategi pembelajaran yang bukan hanya efektif dan efisien, melainkan juga berakar pada tradisi keilmuan Islam. Keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung kepada beberapavariabel dan elemen.

Untuk itu madrasah diniyah diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur. Madrasah Diniyah Nurul Jadid adalah madrasah yang mempunyai sejarah menarik, dahulu awal mula madrasah ini berdiri adalah dirumah seorang guru ngaji yang menjadi tempat untuk mengaji dan rumah tersebut terbuat dari bambu, dengan berjalannya waktu semakin banyak santri yang menagaji. Dan banyak dari orang tua santri merasa iba dengan tempat para putra-putrinya yang mencari ilmu disebuah rumah guru ngaji yang terbuat dari bambu. Akhirmya para orang tua dari santri sepakat untuk menggalang dana

⁹ Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2018), 12.

yang kemudian dana tersebut untuk membangun sebuah musala dan berjalannya waktu di tempat itu juga diadakan sebuah madrasah diniyah yang diberi Madrasah diniyah Nurul Jadid.¹⁰

Peneliti memiliki tujuan dan ketertarikan mengambil judul ini yaitu: pertama, masalah materi kandungan bidang akhlak atau karakter, dengan perkembangan zaman saat ini yang dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius. Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan islam khususnya di Madrasah Diniyah sering kali membuat prihatin seperti perkelahian, mencuri, dan kasus akhlak amoral lainnya. Krisis akhlak mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama yang masih kurang. Kedua, Madrasah Diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam formal masih dipandang relevan untuk dijadikan sebagai media pembentukan akhlak dan moral, terutama para siswa. Selain itu Madrasah Diniyah masih kuat memegang teguh nilai-nilai agama yang sangat memungkinkan untuk dibina dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan

Madrasah Diniyah diharapkan dapat memberikan pendidikan Islami, dan dapat menanamkan dan mewujudkan akhlak yang berbudi luhur. Madrasah Diniyah Nurul Jadid didirikan pada tahun 1998, Madrasah Diniyah Nurul Jadid mempunyai sejarah yang menarik, dahulu awal mula madrasah ini berdiri adalah dirumah seorang guru ngaji yang menjadi tempat untuk

¹⁰ Observasi di Madrasah Nurul Jadid, 24 November 2020.

mengaji dan rumah tersebut terbuat dari bambu, dengan berjalannya waktu semakin banyak santri yang menagaji. Dan banyak dari orang tua santri merasa iba dengan tempat para putra-putrinya yang mencari ilmu disebuah rumah guru ngaji yang terbuat dari bambu, akhirnya para orang tua dari santri sepakat untuk menggalang dana yang kemudian dana tersebut untuk membangun sebuah musala, dan musala tersebut dijadikan tempat untuk mengajar dan belajar. Berjalannya waktu di tempat itu juga diadakan sebuah madrasah diniyah yang diberi nama Madrasah Diniyah Nurul Jadid. dimadrasah diniyah nurul jadid ada berbagai macam mata pelajaran yaitu, fiqih, tajwid, bahasa arab, tasinul khot, mengaji menggunakan metode dirosati dan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “*Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

¹¹ Observasi di Madrasah Nurul Jadid, 24 November 2020

2. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis , seperti kegunaan bagi penulis, instansi masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹² Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian adalah:

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 73.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada gurudi Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, agar menjadikan suatu kemampuan tersebut bermanfaat bagi peserta didik dan juga dapat memudahkan pendidik dalam belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember..

b. Bagi Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Dan diharapkan penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan dalam pendidikan.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah kualitas mahasiswa dan calon guru Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat

dijadikan informasi dan referensi bagi seluruh aktivitas akademik untuk menggali lebih dalam membangun suatu pengetahuan yang lebih mendalam dan lengkap untuk melahirkan pendidikan yang lebih berkualitas.

E. Defisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Beberapa definisi istilah adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran

Implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. Artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesiisan antara rancangan dengan implementasi.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka Pembelajaran merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu Pembelajaran juga merupakan unsur pokok dalam syi’ar dan pengembangan agama Islam.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2017), 73.

Menurut peneliti yang dimaksud implementasi pembelajaran adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok.

2. Kitab *Akhlaq Lil Banin*

Kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaikh Umar Baraja ini secara keseluruhan terdiri dari 4 jilid, dan setiap jilid memiliki jumlah halaman yang berbeda. Jilid 1 memiliki 56 halaman, jilid 2 memiliki 80 halaman, jilid 3 memiliki 112 halaman, jilid 4 memiliki 140 halaman, total keseluruhan 388 halaman, serta keseluruhannya merupakan satu fasal-fasal atau bab yang diterangkan dalam bahasa arab, karangan syaikh umar baraja yang berisikan akhlak anak, terutama pendidikan akhlak bagi anak.

3. Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Berdasarkan dari definisi istilah diatas dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak siswa di

Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” bahwa segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan dalam bentuk respon budi pekerti, perangai, tingkah laku, menjadikan anak belajar kitab *Akhlaq Lil Banin* karangan Syaikh Umar Baraja yang terutama pendidikan akhlak bagi anak di Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan di bahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dalam pembahasan skripsi ini.

Bab Satu, berupa pendahuluan menurut komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, berupa kajian kepustakaan pada bagian ini berisi tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, berupa metode penelitian dalam bab ini membahas tentang metode yang di gunakan peneliti untuk meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa hasil penelitian pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berupa penutup pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan dan saran tersebut mengambil dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab-bab sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Relevan yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang akan diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorisinalitasan penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Liza Azalia (UIN Lampung, 2019) yang berjudul "*Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*". Menyatakan bahwa fungsi dan peran masjid bagi warga ranting Muhammadiyah Randu Kec.Pacalungan Kab. Batang adalah sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dakwah dan kaderisasi.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu ingin mengetahui manajemen yang diterapkan dalam membina perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan aspek pembinaan akhlak, Sedangkan peneliti ingin mengangkat tujuan dari penguatan santri melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*. Sedangkan persamaannya

dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengangkat tentang peranan Akhlak.

2. Skripsi oleh Leswono (UMS, 2018) yang berjudul "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*".

Pembinaan akhlak pada santri sangat penting dilakukan sejak dini. Pembinaan bisa dilakukan didalam keluarga maupun diluar keluarga. Dan bagi mereka yang tinggal dipondok., maka akan mendapatkan pembinaan akhlak dari pihak pondok. Untuk mempunyai akhlak yang baik diperlukan latihan-latihan dan juga pembinaan yang baik pula., sehingga dari latihan yang mereka jalani setiap harinya maka ecara tidak langsung pesan-pesan moral yang terkandung dalam pembinaan akhlak dipondok pesantren akan berada dalam diri setiap santri.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada tujuan, yaitu peneliti terdahulu ingin mengetahui bagaimana Pembinaan akhlak pada santri sedangkan peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penguatan santri melalui kitab *Akhlaq Lil Banin*. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan akhlak peserta didiknya.

3. Skripsi oleh Hayyik Qurrota Ainiyah (IAIN Ponorogo, 2018) yang berjudul "*Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan*

Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Mungging Kecamatan Pulung Kabupaten ponorogo)”.

Dalam skripsi tersebut dinyatakan bahwa latar belakang diadakannya pembelajaran kitab *Fasalatan* di TPA Miftahul Huda adalah untuk mengajarkan kepada anak tentang ibadah salat, kitab tersebut berisi tentang pelajaran-pelajaran mengenai ibadah shalat dan lingkupnya mudah dipahami anak.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu ingin mengetahui dan berfokus Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak sedangkan tujuan dari peneliti adalah ingin mengetahui bagaimanapenguatan akhlak santri dengan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*.

IAIN JEMBER

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Judul Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	Skripsi oleh Liza Azalia (UIN Lampung) yang berjudul "Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat". 2019	Penelitian sama-sama mengangkat tentang peranan peranan Akhlak.	Dengan tema yang peneliti angkat terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti dalam manajemen yang diterapkan dalam membina perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi yang menekankan aspek pembinaan akhlak, Sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat tujuan dari penelitian ini adalah meneliti bagaimana penguatan santri melalui kitab <i>Akhaq Lil Banin</i> .	Fungsi dan peran masjid bagi warga ranting Muhammadiyah Randu Kec.Pacalungan Kab. Batang adalah sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dakwah dan kaderisasi
2	Skripsi oleh Leswono (UMS) yang berjudul " <i>Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul</i> "	Penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada tujuan akhlak peserta didiknya	Penelitian terdahulu ingin mengetahui dan berfokus Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak sedangkan tujuan	Pesan-pesan moral yang terkandung dalam pembinaan akhlak dipondok pesantren akan berada dalam diri setiap santri

	<i>Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban</i> ". 2018		dari peneliti adalah ingin mengetahui bagaimanapenguatan akhlak santri dengan pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> .	
3	Skripsi oleh Hayyik Qurrota Ainiyah (IAIN Ponorogo) yang berjudul " <i>Implementasi Pembelajaran Kitab Fasalatan dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak (Studi Kasus di TPA Miftahul Huda Desa Munggun Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)</i> ". 2018	Penelitian sama-sama mengangkat tentang kitab sebagai fokus penelitiannya.	Metode penelitian Yang digunakan adalah metode Penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti metode penelitian Kualitatif	Latar belakang diadakannya pembelajaran kitab <i>Fasalatan</i> di TPA Miftahul Huda adalah untuk mengajarkan kepada anak pelajaran mengenai ibadah salat di dalam kitab tersebut berisi tentang pelajaran-pelajaran mengenai ibadah shalat dan lingkupnya mudah dipahami anak

Berdasarkan tabel diatas dari ketiga peneliti terdahulu berbeda dengan yang peneliti lakukan, sehingga penelitian ini memiliki tingkat orisinalitas.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Implementasi

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁴ Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Istilah implementasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, maupun dunia manajemen, setiap guru setelah melakukan perancangan terhadap program ataupun rencana pastilah akan berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana tersebut agar sukses dan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.

¹⁴ Nurdin Usman *Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Prasasti 2008), 15.

Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan”. artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya, permasalahan yang akan terjadi adalah apabila yang dilaksanakan menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi.¹⁵

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna jadi implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang implementasi menurut para ahli. Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.¹⁶

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono telah mengemukakan pendapatnya implementasi adalah “suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi”.¹⁷

¹⁵ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 174.

¹⁶ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), 70.

¹⁷ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 67.

b. Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berarti proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang belajar. Sedangkan menurut istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai “upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹⁸

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁹

Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

¹⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, 5.

yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun dalam implementasinya, seringkali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.²⁰

Pembelajaran menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan Pembelajaran ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: Menurut Muhzakir mengatakan bahwa Pembelajaran adalah Istilah umum yang digunakan untuk menyebut berbagai kegiatan belajar dan mengajar agama.²¹ Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa Pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.²² Adapun Pembelajaran sebagai bentuk pengajaran kyai terhadap para santri.²³ Sedangkan arti kata dari ngaji adalah wahana untuk mendapatkan ilmu.²⁴ Jadi Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang untuk mendapatkan suatu ilmu atau pencerahan.

Pembelajaran merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam,

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013), 19.

²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

²² M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2016, 40.

²³ Team Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Departemen Agama RI, Jakarta, 2015, 24.

²⁴ Ahmad Idris Marzuqi, *Ngaji*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2015), 9.

maka Pembelajaran merupakan salah satu metode dakwah. Di samping itu Pembelajaran juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama Islam. Pembelajaran merupakan salah satu unsur pokok dalam syiar dan pengembangan agama Islam. Pembelajaran ini sering juga dinamakan dakwah Islamiyah, karena salah satu upaya dalam dakwah Islamiyah adalah lewat Pembelajaran. Dakwah islamiyah diusahakan untuk terwujudnya ajaran agama dalam semua segi kehidupan.²⁵

2. Kitab *Akhlaq Lil Banin*

a. Pengetian kitab *Akhlaq Lil Banin*

Kitab *Akhlaq Lil Banin* adalah kitab yang dikarang oleh Syeikh Umar Bin Ahmad Baraja merupakan seorang tokoh dan ulama terkenal, khususnya di kalangan para santri. Kepopulerannya di kalangan santri di Indonesia berkat buku-bukunya yang dipelajari seluruh santri di Indonesia seperti kitab *Al-Akhlaq Lil Banin* dan *Al-Akhlaq Lil Banat*.²⁶

Kitab *Akhlaq Lil Banin* terbit dalam 4 jilid, sedangkan kitab *Al-Akhlaq Lil Banat* terbit dalam 3 jilid. Salah satu dari sekian banyak kitab agama Islam yang berbahasa arab yang telah dijadikan sebagai kitab standart, terutama untuk pelajaran akhlak dalam proses belajar mengajar di pesantren adalah Kitab *Akhlaq Lil Banin* yang

²⁵ Nana Sudjana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2010), 9

²⁶ Depag RI. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*. (Jakarta: Depag RI, 2003), 30.

dikarang oleh seorang ulama salaf (ulama terdahulu) yang bernama Syeikh Umar bin Achmad Baradja. Beliau hidup pada akhir abad keenam hijriyah, zaman kemunduran dan kemerosotan Daulah Abbasiyah.²⁷

Menurut Al-Ustadz Umar bin Ahmad Baradja sesungguhnya perhatian terhadap tingkah laku putra-putra dan anak-anak didik kita dari awal perkembangan mereka adalah merupakan suatu hal yang penting sekali dan tidak boleh kita lengahkan, karena hal itu merupakan kunci kebahagiaan bagi mereka di masa depan. Sebaliknya, bila mereka kita biarkan hingga terbiasa dengan tingkah laku buruk, maka masa depan mereka pun akan menjadi buruk pula, sulit untuk dididik kembali, atau tidak mungkin dididik lagi selamanya.²⁸

Oleh karena itu, kitab ini merupakan kitab akhlak yang nantinya akan membawa kesuksesan orang dalam menuntut ilmu serta menjabarkan bagaimana tata cara agar sukses dalam menuntut ilmu. Pembelajarannya pun melalui pemberian contoh, pelatihan, dan pembiasaan. Dengan demikian sangatlah penting bagi seseorang mempelajari tentang banyak keilmuan yang berhubungan dengan

²⁷ Madjidi, Konsep Kependidikan Para Filosofis Muslim. (Yogyakarta: Al-Amin Press, 2016), 101.

²⁸ Ahmad Baradja, Umar. Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 8.

akhlak, budi pekerti, moral dan sikap mental kemasyarakatan yang bertanggung jawab.

b. Materi Kitab *Akhlak Lil Banin*.

Kitab *Akhlak Lil Banin* Jilid berisi tentang akhlak anak dalam aktivitas kehidupan sehari-hari dan fokus pembahasannya adalah mengenai penyampaian nilai-nilai akhlakul karimah. Disini penulis menjabarkan beberapa materi akhlak anak menurut Umar bin Ahmad Baradja, diantaranya:²⁹

1) Akhlak yang harus dimiliki anak.

- a) Seorang anak harus memiliki akhlak yang baik sejak kecil, agar kehidupannya ketika dewasa dicintai banyak orang dan diridhai Tuhannya.
- b) Seorang anak harus menjauhi akhlak yang buruk, agar tidak menjadi orang yang dibenci dan dimurkai Tuhannya.

2) Anak yang sopan.

- a) Seorang anak yang sopan akan menghormati orang tuanya, gurunya, saudaranya yang lebih tua, dan orang yang lebih tua darinya, serta menyayangi saudaranya yang lebih kecil dan orang yang lebih muda darinya.³⁰

²⁹ Ahmad Baradja, Umar. Kitab *Al-Akhlak lil Banin* jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992), 10.

³⁰ Ahmad Baradja, 11.

b) Seorang anak yang sopan harus berkata jujur, rendah hati, sabar, tidak memutuskan hubungan dengan anak-anak lain, tidak bertengkar dan tidak meninggikan suara saat bicara atau tertawa.

3) Akhlak terhadap Allah SWT.

- a) Mensyukuri nikmat Allah dan beribadah hanya pada-Nya.
- b) Mengagungkan dan mencintai Allah, semua malaikat-Nya, Rasul-Nya, Nabi-Nya, dan hambanya-Nya yang shalih.
- c) Mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya.

4) Akhlak terhadap Nabi Muhammad SAW.

- a) Memuliakan Nabi SAW, memenuhi hati dengan memperbanyak kecintaan kepadanya sehingga lebih mencintainya daripada orang tua dan diri sendiri.
- b) Mengikuti nasihat-nasihatnya dan mengamalkannya dalam kehidupan untuk mendapat kecintaan dan keridhaan Allah.

5) Sopan santun anak terhadap kedua orang tua.

- a) Seorang anak hendaknya mematuhi perintah orang tua dengan rasa suka dan rasa hormat. Membuat hati mereka senang, tersenyum dihadapan mereka, mencium tangannya setiap hari serta mendoakannya panjang umur, sehat walafiat.³¹
- b) Seorang anak harus berhati-hati agar tidak menyakiti hati orang tua dan tidak bermuka masam padanya. Jangan berbohong,

³¹ Ahmad Baradja, 12.

berkata kasar, melihat dengan tajam, atau mengeraskan suara diatas suaranya. Jangan meminta sesuatu pada mereka didepan tamu, jangan memaksa, marah, menangis atau menggerutu.

6) Sopan santun anak terhadap saudara-saudaranya.

- a) Seorang anak hendaknya menghormati saudaranya yang lebih tua, mencintainya dengan tulus ikhlas, serta mengikuti nasihat mereka. Menyanyangi saudaranya yang lebih kecil dengan cinta yang benar, tidak mengganggu, memukul, memaki, serta hal yang membuat marah orang tua.
- b) Seorang anak hendaknya sabar, selalu mengalah dan tidak bertengkar dengan saudara.
- c) Seorang anak hendaknya memaafkan saudara jika salah, menunjukkan kesalahannya dan menjauhi permusuhan.

7) Sopan santun anak terhadap para tetangga.

- a) Seorang anak hendaknya bersikap sopan santun terhadap tetangga, menyenangkan hati mereka dengan menyukai anak-anak mereka, tersenyum dihadapan mereka, bermain dengan sopan bersama mereka.
- b) Jangan bertengkar, mengambil mainan mereka tanpa izin serta membanggakan pakaian dan uang kepada mereka.³²

³² Ahmad Baradja, 13.

8) Sopan santun dalam berjalan

- a) Seorang murid hendaknya berjalan dengan lurus. Jangan menoleh tanpa keperluan, bertingkah yang tidak pantas, berjalan terlalu cepat atau terlalu lambat, berjalan sambil makan, bernyanyi atau membaca buku.
- b) Harus menghindari lumpur dan kotoran agar tidak jatuh dan kotor bajunya. Menghindari jalan yang sempit agar tidak bertabrakan dengan orang lain. Jangan berhenti di jalan mencampuri urusan orang atau menghentikan teman.
- c) Jangan bergurau ketika berjalan dengan teman-teman, mengeraskan suara saat bicara atau tertawa, dan mengejek seseorang. Jangan lupa mengucapkan salam pada siapapun yang dijumpai di jalan, terutama ayah atau guru.³³

9) Sopan santun murid terhadap gurunya.

- a) Seorang murid hendaknya menghormati gurunya seperti orang tua mereka. Jangan memutus bicaranya tapi tunggulah sampai ia selesai. Dengarkan pelajaran-pelajaran yang ia berikan, jika kurang memahami maka bertanyalah dengan mengangkat jari terlebih dahulu. Jika ia bertanya padamu maka berdiri dan jawablah pertanyaannya serta jangan menjawab jika ia bertanya pada orang lain.

³³ Ahmad Baradja, 14.

b) Seorang murid hendaknya melaksanakan kewajibannya yaitu hadir setiap hari sesuai jadwal. Jangan absen atau terlambat kecuali ada halangan. Jika ditegur, jangan berbohong. Hendaklah memahami dan mempelajari semua pelajaran. Tunduk pada perintah guru dari hati, bukan karena takut hukuman. Apabila sudah besar, berterima kasihlah padanya atas keikhlasan dalam mendidikmu.

10) Sopan santun murid terhadap teman-temannya.

- a) Seorang murid hendaknya mencintai dan menghormati teman-temannya. Membantu mendengarkan keterangan guru saat pelajaran dan memelihara tata tertib. Bermain bersama di halaman ketika istirahat. Menjauhi permusuhan dan pertengkaran.
- b) Jangan bertindak kikir ketika teman meminjam sesuatu. Jangan sombong karena lebih pintar, rajin atau kaya. Jika melihat murid yang malas maka nasihatilah agar bersungguh-sungguh, dan bantulah ketika ia membutuhkan bantuan.
- c) Jangan mengganggu teman dengan menyempitkan tempat duduk, menyembunyikan peralatan, atau berburuk sangka padanya. Jika meminjam sesuatu segera kembalikan dan berterima kasih, jangan merusak atau menghilangkannya.

- d) Berbicaralah dengan lemah lembut dan tersenyum. Jangan mengeraskan suara, cemberut, marah, dengki dan berkata buruk. Jangan berdusta, mencaci, mengadu domba dan bersumpah saat berbicara.³⁴

3. Akhlak

a. Akhlak

Secara terminologis akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.³⁵

Akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁶ Yang artinya akhlak adalah perangai atau watak tabiat yang kuat dalam jiwa manusia dan merupakan penyebab timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa terasa berat serta tidak direncanakan sebelumnya. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang sangat penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya, sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya

³⁴ Ahmad Baradja, 15.

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2017), 154.

³⁶ Mustofa, *Akhlak tasawuf*, (Bandung : Pustaka Setia, 2016), 11.

baik maka sejahteralah lahir batinnya akan tetapi apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir batinnya, oleh karena itu saya melihat pada zaman sekarang banyak anak yang berani pada orangtua atau gurunya bahkan sampai mengikuti pergaulan bebas, itu karena anak tidak diberi pendidikan akhlak sejak dini.

Akhlak menurut Imam Ghazali adalah kondisi jiwa yang telah tertanam kuat, yang darinya terlahir sikap amal secara mudah tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan dan akhlak merupakan suatu tatanan hidup yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dari definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak dapat ditanamkan sejak dini pada jiwa anak-anak sehingga implementasi refleksnya akan lebih kuat dan mengena, karena jiwa usia dini pada anak-anak sangat mudah untuk dibimbing dan dibina.³⁷

Menurut Imam Abu Hamid al-ghazali sebagaimana dikutip Ali Abdul Ilham Mahmud kata *al-khalq* „fisik“ dan *al-khuluq* ‘akhlak’ adalah dua kata yang sering dipakai bersamaan. Seperti redaksi Bahasa Arab, *fulaan husnu al-khalq wa al-khuluq* yang artinya „si fulan baik lahirnya juga batinnya“. Sehingga yang dimaksud dengan kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya. Hal itu karena manusia tersusun dari fisik yang dapat dilihat dengan

³⁷Abd Haris, *Pengantar Etika Islam. Sidoarjo*, 4.

mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dari mata batin. Masing-masing dari keduanya itu mempunyai bentuk dan gambaran, ada yang buruk dan ada pula yang baik. Dan ruh yang ditangkap oleh mata batin itu lebih tinggi nilainya dari fisik yang ditangkap dengan penglihatan mata. Yang dimaksud dengan ruh dan jiwa disini adalah sama.³⁸

Dari kedua definisi di atas dapat dipahami bahwa akhlak bersumber dari dalam diri anak dan juga dapat juga berasal dari lingkungannya. Secara umum akhlak bersumber dari dua hal tersebut dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, tergantung pembiasaannya, kalau anak membiasakan perilaku buruk, maka akan menjadi akhlak buruk bagi dirinya, sebaliknya anak membiasakan perbuatan baik, maka akan menjadi akhlak baik bagi dirinya.

Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang berlandaskan pada Al- Quran dan Al-Sunah sebagai pedoman. Akhlak yang seharusnya ada pada setiap anak asuh. Ini karena akhlak yang baik akan mempengaruhi karakter serta prestasi siswa itu sendiri. Sebagai contoh akhlak yang diterapkan oleh Rasulullah SAW. Seperti saling membantu, bekerja sama, berkata benar, amanah, jujur, kebersihan, semangat yang tinggi.

³⁸ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2015), 28.

1) Sifat- sifat Akhlak

Dalam pandangan Islam Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dan akhlak yang buruk (*akhlak al-qabihah*) Dan ada juga yang menjelaskan bahwa *akhlak al-karimah* adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam, dan *akhlaqul mutzmumah* adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.³⁹

a. *Akhlak Al-Karimah* (akhlak yang mulia) adalah sebagai berikut:

- 1) *Al-Amanah*, adalah (sifat yang jujur dan dipercaya)
- 2) *Al-Alifah* (sifat yang disenangi)
- 3) *Al-Khoiru* (berbuat baik)
- 4) *Anie Satun* (sifat manis muka)⁴⁰

b. *Akhlak Al-Matzmumah* (akhlak yang tercela) diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) *Ananiyah* (sifat egois)
- 2) *Al-Baqhyu* (menjadi pelacur)
- 3) *Al-Bukhlu* (sifat pelit)
- 4) *Al-Katzib* (sifat pendusta)
- 5) *Al-Khomru* (gemar minum yang beralkohol)

³⁹ T. Ibrahim. Darsono. Membangun Akidah dan Akhlak 2. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), 196.

⁴⁰ Darsono, 197

6) *Al-Khiyanah* (sifat penghianat)

7) *Az-Zulmun* (sifat aniaya)

8) *Al-Jubnu* (sifat pengecut)⁴¹

2) Bentuk-bentuk Akhlak

a. Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji. Demikian agung sifat itu, yang jangkakan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjangkau hakikat-Nya.⁴²

b. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam larangan melakukan hal negatif seperti membunuh, menyakiti atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib itu benar atau salah. Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Nabi Muhammad SAW, misalnya dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain. Namun

⁴¹ Darsono, 197.

⁴² Ali Abdul Halim, 31.

dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, akan tetapi dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT. Atas dasar adalah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.⁴³

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan alam. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman dan pemeliharaan.⁴⁴

d. Akhlak terhadap orang tua

Akhlak yang mulia terhadap orang tua adalah berbakti kepada orang tua. Seorang anak diwajibkan berbakti kepada orang tuanya sebab sorang ibu mengandung anak selama sembilan bulan dan melahirkannya setelah itu merawat mereka hingga beranjak dewasa tanpa meminta imbalan sedikitpun. Oleh karena itu kita

⁴³ Ali Abdul Halim, 32.

⁴⁴ Ali Abdul Halim, 32.

diwajibkan berbakti kepada mereka dengan cara memperlakukan mereka dengan sebaik-baik perlakuan. Beberapa hal yang perlu dilakukan anak terhadap orang tuanya supaya ia berhasil di dunia dan di akhirat, diantaranya :

- 1) Berbicara kepada orang tua dengan penuh sopan santun, dilarang mengatakan sebuah kata ah terhadap mereka, dilarang menghardik mereka akan tetapi bicaralah dengan keduanya dengan perkataan yang baik dan halus.
- 2) Taat selalu terhadap kedua orang tua selama tidak bermaksiyat kepada Allah SWT.
- 3) Diwajibkan bersikap baik terhadap orang tua, dilarang bermuka masam dan juga dilarang memandangi kedua orang tua dengan pandangan marah.d) Menjaga nama baik keduanya, jagalah kehormatannya, dan janganlah mengambil miliknya tanpa izin lebih dahulu terhadap keduanya.
- 4) Melakukan hal-hal yang meringankan mereka walau tanpa diperintah.
- 5) Selalu bermusyawarah kepada orang tua dalam setiap pekerjaanmu dan minta maaf kalau ada perselisih paham dengan keduanya.

- 6) Bergegas memenuhi panggilan keduanya dengan wajah yang berseri-seri dengan mengeluarkan kata-kata yang lembut dan bijak.
- 7) Menghormati kawan dan karib kerabat keduanya baik ketika mereka masih hidup atau ketika mereka sudah meninggal.
- 8) Tidak membantah keduanya dan tidak pula menyalahkan keduanya, tetapi berusaha menjelaskan keduanya dengan sopan dan kebenaran.⁴⁵

e. Akhlak terhadap guru

Seorang murid harus memuliakan guru mereka dengan cara menghormati mereka, selalu memperhatikan mereka, dan mematuhi mereka. sebab apabila seorang murid tidak memuliakan guru dan malah berakhlak tidak baik terhadap gurunya, ini akan menghilangkan keberkahan ilmu yang didupakannya, ilmu yang didapatkan tidak akan bisa dipraktikkan, dan itulah beberapadampak yang didapat oleh murid apabila tidak berakhlak mulia terhadap guru mereka.⁴⁶

Berikut ini kewajiban seorang peserta didik terhadap guru mereka :

⁴⁵ Muhamad Abdurahman, *Akhlak*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), 139.

⁴⁶ Mohamad Kharis Umardani dan Lusy Liany, Penyuluhan Perlindungan Hukum Guru Dan Adab Siswa Sebagai Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), *Jurnal Balireso* Vol. 2, No. 2, 123.

- 1) Seorang murid harus memiliki akhlak baik dan terhindar dari akhlak tercela.
- 2) Seorang murid harus berusaha menghormati guru baik dimkomplek sekolah maupun di luar sekolah.
- 3) Seorang murid harus taat kepada guru seperti taatnya terhadap orang tua.⁴⁷

Dari beberapa definisi penguatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan adalah segala bentuk respon positif guru terhadap tingkah laku siswa. Penguatan merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Melalui pemberian penguatan maka siswa akan terdorong untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru; atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan dapat pula diartikan sebagai suatu bentuk penghargaan, penghargaan ini tidak harus selalu berwujud materi, bisajuga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, dan sentuhan. Melalui penguatan siswa akan merasa berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.

⁴⁷ Muhamad Abdurahman, 196.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu, metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar, akan memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Iqbal Hasan mengungkapkan bahwa metode penelitian merupakan tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.⁴⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹ Karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang

⁴⁸ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 21.

⁴⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 103.

berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵⁰ Metode deskriptif kualitatif, yaitu teknik penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi lapangan secara alami tanpa ada manipulasi data maupun memberikan lokasi yang fiktif.⁵¹

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Morgono menyatakan studi kasus tersebut perhatian pada suatu kasus secara intensive dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan.⁵²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, terletak di jl. Ikan Bandeng N0. 25 Dusun Botosari Rt. 03 Rw. 05, Dukuh Mencek, Sukorambi, Jember, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah selatan rumah wargai, sebelah barat persawahan. Pemilihan lokasi penelitian tersebut melalui beberapa pertimbangan yang pertama, merupakan satu-satunya Madrasah Diniyah yang ada di Dukuh Mencek, dimana kerap menjadi contoh bagi Madrasah Diniyah lain yang berbasis Madrasah Diniyah, kedua karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah terbilang efektif serta didukung dengan sarana prasarana yang memadai untuk menciptakan suasana yang baik.

⁵⁰ Mahmud, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 15

⁵² Morgono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 9.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “*Purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”⁵³

Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menentukan subyek penelitian, karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Subyek yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri para informan, hal itu dilakukan karena para informan dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
2. Ustadz/ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
3. Siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode dari pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan, oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Menurut Margono, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁴

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan dalam pengumpulan datanya. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

Tabel 3.1
Data Hasil Observasi

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam membentuk Akhlak siswa terhadap guru dan orang tua Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu 2. Pengamatan tentang langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 158.

		dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan Akhlaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2.	Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	1. Hasil Pengamatan ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran <i>Akhlaq Lil Banin</i> itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Ummi Sallima, ustadzah Risli Halimiyah

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.⁵⁵ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Dalam kegiatan wawancara, yang menjadi informan adalah Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, Waka Kurikulum, Guru Madrasah Diniyah Nurul Jadid, peserta Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 231.

Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

Tabel 3.2
Data Hasil Wawancara

No	Fokus Penelitian	Data Yang Diperoleh
1.	Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan Akhlaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2.	Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, foto, karya dan sebagainya. Teknik dokumenter merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data, arsip-arsip, serta catatan-catatan tentang seluk beluk suatu objek penelitian.⁵⁶ Dokumenter ini berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. hal ini dapat dipahami bahwa metode ini dilakukan untuk masing-masing yang telah direkomendasikan.

Data yang diperoleh dengan metode dokumenter ini adalah:

Tabel 3.3
Data Hasil Dokumenter

No	Data Yang Diperoleh
1.	Gambaran obyek penelitian..
2.	Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
3.	Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
5.	Data jumlah siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
6.	Foto kegiatan pembelajaran.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 240.

unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data lapangan model Miles dan Huberman, yang meliputi:

1) *Data Condensation*

Data condensation merupakan proses mengelompokkan, memfokuskan serta membuang data yang tidak diperlukan. Perubahan istilah yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dari istilah reduksi data menjadi *Data Condensation*.

Kondensasi data, memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang akan mengumpulkan data- data terpilih, Selanjutnya akan ada penulisan dokumen, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan katagorisasi dan penulisan analisis memo.⁵⁸

Proses kondensasi data meliputi proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas kemudian menstransformasikan data sesuai catatan yang didapat setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal tersebut disampaikan oleh Miles dan Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis*.

2) *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan

⁵⁷ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201.

⁵⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: SAGE, 2014), 31.

data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Terhadap Guru Dan Orang Tua Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 247-252.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 241.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, misalnya kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid, ustadz/uztadzah, peserta didik.

Dengan demikian triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa teknik triangulasi peneliti dapat mengecek temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber dan metode.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Untuk melaksanakan proses penelitian dari awal hingga akhir, diperlukan beberapa tahapan-tahapan sebagai perencanaan sebelum terjun langsung pada lapangan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

b. Penyusunan rancangan penelitian;

- 1) Memilih lapangan penelitian;
- 2) Mengurus perizinan;
- 3) Menjajaki dan menilai lapangan;
- 4) Memilih dan memanfaatkan informan; dan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁶¹

c. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

- 1) Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks;
- 2) Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam bagian ini merupakan salah satu upaya untuk mendeskripsikan eksistensi dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dan dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan objek yang diteliti tetapi sebagian saja atau hal-hal itu yang terkait dengan pembahasan judul skripsi ini, yang meliputi:

1. Sejarah singkat Madrasah Nurul Jadid

Lembaga Madrasah Diniyah Nurul Jadid berdiri pada tahun 1998 terletak di Jl. Bandeng Dusun Botosari Rt. 003 Rw. 008, Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, awal mula berdiri dengan berbagi tempat atau bisa disebut juga satu atap dengan rumah dan tempat usaha elektronik, dengan 1 murid mengaji Al-Qur'an tanpa adanya pembelajaran lainnya, pendirinya adalah ustadz Imam Hambali.

Ustadz Imam Hambali selaku pendiri Madrasah Diniyah Nurul Jadid ingin mencetak generasi cinta Al-Quran dan cinta Islam sejak kecil.

Berangkat dari niat itulah maka ustadz Imam Hambali berniat untuk membentuk Madrasah Diniyah Nurul Jadid sebagai lembaga yang bergerak dibidang keislaman di luar pendidikan formal pada umumnya.

Berawal dari salah satu anak tetangga yang ingin menitipkan anaknya mengaji, bertahun-tahun kemudian banyak anak-anak tetangga yang dekat maupun yang jauh juga ikut bergabung di lembaga ini, dan

dengan kegigihan dan semangat yang tinggi beserta gotong royong disertai kekuatan' solidaritas masyarakat sekitar dan para wali santri, akhirnya pada tahun 2014 berdirilah tempat disebut Musala Nurul Jadid sebagai sarana tempat anak-anak belajar mengaji dan tempat pembelajaran ilmu keislaman.

Awal diresmikannya Madrasah Diniyah Nurul Jadid Sesuai dengan SK B-1654/KK.1332.3/PP00.8/11SK/2016 S.H.,M.Kn, berdirilah lembaga Madrasah Diniyah Nurul Jadid secara resmi dan bisa diakui keberadaannya pada tahun 2016 dan sampai saat ini muridnya ada 361, dengan beberapa pembelajaran diantaranya: Tauhid, tarikh, fikih, jurmiah, sorrof, tajwid, tauhid, akhlak, bahasa arab dan tajwid Al-Qur'an dan mempunyai 3 tenaga pengajar.⁶²

2. Profil Madrasah Nurul Jadid

Nama Lembaga	: Nurul Jadid
SK	: B-1654/KK.1332.3/PP00.8/11SK/2016 S.H.,M.Kn.
Alamat	: Jl. Abdeng Dusun Botosari Rt. 003 Rw. 008, Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.
Kondisi/Lingkungan	: Baik dan Kondusif. ⁶³

⁶² Imam Hambali, di wawancara oleh peneliti, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

⁶³ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Profil Yayasan Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

3. Keadaan Peserta Didik Madrasah Nurul Jadid

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah peserta didik (siswa). Tanpa peserta didik maka pendidikan tidak terlaksana.

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid.⁶⁴

KELAS	JUMLAH
I	25
II	25
III	17
JUMLAH TOTAL	67

4. Keadaan ustadz/ustadzah Madrasah Nurul Jadid

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Nurul Jadid. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.⁶⁵ Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶⁴ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Jumlah Siswa Madrasah Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

⁶⁵ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Keadaan Ustadz/ustadzah Madrasah Nurul Jadid", 25 Januari 2021.

Tabel 4.2
Data Ustadz dan Ustadzah.⁶⁶

NAMA	ALAMAT
Imam Hambali	Dukuh Mencek
Ummi Sallima	Dukuh Mencek
Risli Halimiyah	Dukuh Mencek

5. Jadwal Pelajaran Madrasah Nurul Jadid

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran.⁶⁷

Hari	Kelas		
	I	II	III
Ahad	Tauhid	Tarikh	Jurmiyah
Senin	Fikih	Fikih	Sorrof
Selasa	Tajwid	Tauhid	Bhs. Arab
Rabu	Akhlak	Sorrof	Tauhid
Kamis	Bhs. Arab	Akhlak	Fikih
Sabtu	Fikih	Tajwid	Akhlak

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis yang terdapat pada bab ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui teknik pengumpulan data baik melalui cara observasi maupun wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang

⁶⁶ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Data Ustadz dan Ustadzah", 25 Januari 2021.

⁶⁷ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, "Jadwal Pelajaran", 25 Januari 2021.

benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu: Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Penyajian data ini juga untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang sudah menjadi fokus dari penelitian ini. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kegiatan Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru ini, dilaksanakan di Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang letaknya Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran madrasah diniyah. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III.

Berikut adalah Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

“Sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu para murid melakukan pembukaan dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a, dilanjutkan membaca surat-surat pendek Juz 30, masuk pada pembelajaran *Akhlaq lil banin*, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur’an.”⁶⁸

⁶⁸Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Selain ustadz Imam Hambali peneliti juga melakukan wawancara untuk memperkuat pernyataan di atas dengan ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlaq menyatakan Dalam hal ini dapat dijelaskan melalui hasil wawancara di bawah ini sebagai berikut:

“ada beberapa langkah mbak dalam pembelajaran sesuai yang kita sepakati bersama antara pengasuh dan pengajar agar saing berkesinambungan diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do’a sebelum pembelajaran, membaca surat-surat pendek, pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab Akhlaq lil banin, sampai seluruh proses pulang, tetapi berbeda hari di setiap kelasnya, kelas I hari hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu ”.⁶⁹

Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dipertegas dengan dokumentasi jadwal pembelajaran Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banin* berikut dibawah ini:

Tabel 4.4
Jadwal Pelajaran Kelas I.⁷⁰

Hari: Rabu		Kelas: I
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do’a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur’an
8	16.00	Pulang

⁶⁹ Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

⁷⁰ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas I”, 25 Januari 2021.

Tabel 4.5
Jadwal Pelajaran Kelas II.⁷¹

Hari: Kamis		Kelas: II
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do'a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur'an
8	16.00	Pulang

Tabel 4.6
Jadwal Pelajaran Kelas III.⁷²

Hari: Sabtu		Kelas: III
No.	Waktu	Kegiatan
1	14.00-14.05	Membaca Al-Fatihah
2	14.05-14.10	Membaca syahadat
3	14.10-14.15	Do'a sebelum pembelajaran
4	14.15-14.30	Membaca surat-surat pendek
5	14.30-15.00	Pembelajaran Akhlaq (Akhlaq lil banin)
6	15.00-15.15	Istirahat
7	15.15-16.00	Mengaji Al-qur'an
8	16.00	Pulang

Dalam kegiatannya, ustadzah Risli Halimiyah juga menjelaskan kegiatan-kegiatan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru adalah sebagai berikut:

“*Akhlaq Lil Banin* adalah kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlaknya anak-anak. Jadi akhlak, di kegiatan itu ada kegiatan pembelajarannya. Karena materi pembelajaran itu sudah ditentukan seperti bagaimana membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua, bagaimana cara berperilaku sopan santun kepada guru, dan terlebih kepada

⁷¹ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas II”, 25 Januari 2021.

⁷² Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Jadwal Pelajaran Kelas III”, 25 Januari 2021.

orang tuanya, materi yang diberikan sesuai dengan materi yang diangkat milenial zaman sekarang”.⁷³

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Umami Salima selaku pengajar Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Jadid:

“kajian keagamaan untuk menguatkan agamanya anak-anak dari segi terutama akhlaaknya anak-anak sangat cocok kami terapkan dalam pembelajaran dimana untuk membentuk akhlaq siswa agar lebih baik, dikarenakan dahulunya siswa banyak dari kalangan yang nakal-nakal dan tidak terdidik akhlaqnya, dengan adanya pembelajaran Akhlaq menggunakan kitab *Akhlaq Lil Banin* ini mudah-mudahan bisa memperbaiki akhlaq anak menjadi lebih baik terutama kepada guru dan orang tuanya”⁷⁴

Jadi, dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru tersebut sudah terlaksana dengan baik sesuai tujuan dari Madrasah Diniyah Nurul Jadid itu sendiri. Program Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* tersebut dilaksanakan setiap jam 14.00-16.00, kelas I hari hari Rabu, kelas II hari Kamis dan kelas III hari Sabtu.

Untuk setiap Implementasi program atau kegiatan pembelajaran yang terlaksana, tentu tidak jauh dari kata kendala. Menurut hasil wawancara dari ustadzah Umami Salima, beliau mengatakan bahwa:

“kalau kendala, mungkin dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya”.⁷⁵

⁷³Risli Halimiyah, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 29 Januari 2021.

⁷⁴Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

⁷⁵Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

Sama halnya dengan penuturan ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid juga menyampaikan ada beberapa kendala dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini. Beliau mengatakan bahwa:

“Bisa dilihat perbedaan mereka ketika dari awal masuk ke Madrasah Diniyah Nurul Jadid hingga akhirnya masuk ke Madrasah Diniyah Nurul Jadid. Mungkin mereka kurang tau cara bersikap dan lain sebagainya. Hingga mereka mulai terbiasa memahami bagaimana tata krama atau karakter itu. Untuk kendala yang pertama dihadapi seperti kendala karakter. Dalam pengertian, mereka sudah terbiasa dengan kebiasaan lama. Kebiasaan lama itu sangat heterogen. Yang asalnya dari kalangan yang nakal dan akhlaqnya tidak baik. Yang kedua, dukungan keluarga. Sepeti kurang mendukungnya keluarga dalam pembinaan akhlaq. Yang terakhir, dari pergaulan teman sebayanya.⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwasannya langkah-langkah yang digunakan dalam Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid sudah terlaksana dengan baik dan menerapkan beberapa langkah yang diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah.⁷⁷

Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan

⁷⁶ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

⁷⁷ Observasi di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 30 Januari 2021.

membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlaq lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid terlaksana dengan baik, terlihat ketika seorang santri melakukan akhlak yang tidak terpuji seperti, tidak menghormati guru, membuang sampah sembarangan, makan berdiri, berbicara kotor, mengejek sesama teman sebayanya. Disini para pendidik langsung menegur di tempat ketika santri melakukan kesalahan.

Berikut adalah kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

“begitulah memang cara saya, menegur dan menasehati santri yang apabila saya menemukan dan melihatnya tidak dengan akhlak yang baik, terlebih tidak menghormati gurunya dan jika sudah keterlaluhan, ustadz akan bawa mereka ke kantor dan akan melakukan pendekatan agar akhlak yang tidak baik ini tidak diterapkan nanti ke orang tuanya. Dan sehabis penghukuman barulah ustadz kasih nasehat agar tidak mengulanginya lagi.”⁷⁸

⁷⁸ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlak:

“Pembalajaran *Akhlaq lil banin* itu telah terlaksana dengan Baik, tapi santrinya saja yang terkadang tidak mengindahkan apa pesan dari pembelajaran tersebut. Dan walaupun ada Santri yang nakal ada juga Santri yang ber Akhlak baik dan tidak melakukan Akhlak yang tidak Terpuji lainnya, kita juga menanamkan agar akhlaq yang baik itu bisa berkontribusi kepada guru dan orang tua agar anak-anak bisa bertindak sopan”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Risli Halimiyah selaku pengajar kitab Akhlaq di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlak itu tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa ada upaya dan dorongan motivasi dari diri santri itu sendiri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. kenapa ustadz katakan seperti itu, karena perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan menjadi baik dalam pembentukannya, usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih serta melakukan perilaku akhlak yang mulia. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, cara kami para ustadz untuk membentuk akhlak santri kepada guru dan orang tuanya tentunya memerlukan tahapan proses yaitu: 1) Qudwah atau Uswah(keteladanan), ustadz yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh para santrinya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. 2) Ta’lim (pengajaran), dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. 3) Ta’wid (pembiasaan), perlunya

⁷⁹ Umami Sallima, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 28 Januari 2021.

adanya pembiasaan dari santri itu sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari”.⁸⁰

Kemudian hal ini sebagaimana halnya dengan hasil wawancara ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid, bahwa beliau mengatakan:

“Dalam proses pembentukan akhlak itu, terkadang diperlukan ancaman, agar santri tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, santri akan enggan ketika akan bertingkah laku yang buruk. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Kemudian perlunya juga selalu diberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, karena akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak santri. Kemudian perlu ditanamkan pembiasaan dalam sehari-hari dalam kegiatan para santri agar terbiasa melakukannya tanpa ada perintah lagi dari ustadz-ustadz pengasuhan. Dan yang paling penting dalam pembentukan akhlak itu adalah keteladanan yang baik dari para asatidz wal asatidzah, bagaimana tingkah laku para asatidznya maka akan ditiru pula oleh santri-santrinya”.⁸¹

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri. Dalam lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Jadid orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut adalah para ustadz dan ustadzah yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Jadid, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santri. Akhlak santri di Madrasah Diniyah Nurul Jadid beranekaragam, ada yang akhlaknya baik dan ada yang akhlaknya buruk. lingkungan Madrasah Diniyah Nurul Jadid memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan

⁸⁰ Risli Halimiyah, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 29 Januari 2021.

⁸¹ Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

akhlak dan perilaku santri. Adapun kontribusi akhlak santri setelah mempelajari kitab *Akhlaq Lil Banin* sebagai berikut:

Menurut ustadz Imam Hambali selaku pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid:

“begini mbak, kalau menurut kami kontribusi dari pembelajaran kitab akhlak lil banin ini tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan dan motivasi dari para ustadz dan ustadzah mbak, karena semua itu butuh proses tidak langsung jadi dan berhasil. Dan juga musuh ilmu itu adalah lupa, jadi meskipun mereka sudah belajar dan paham tentang isi kitab *Akhlaq Lil Banin* ini, namun belum tentu mereka akan mengamalkannya dan itulah tugas kami sebagai para ustadz dan ustadzah di Madrasah Diniyah Nurul Jadid untuk selalu mengingatkan dan menegur santri yang sudah melampaui batas. Dan meskipun kami para ustadz sudah mengingatkan tapi masi terkadang ada saja yang membangkang, melawan dan tidak taat dengan aturan yang ada. Mungkin itu hasil dari orangtuanya yang acuh tak acuh dengan anaknya karna kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sangat kurang memperhatikan akhlak si anak dan tidak memperhatikan lagi kepada siapa anaknya bergaul”.⁸²

Pernyataan di atas dipertegas oleh ustadzah Ummi Salima selaku pengajar Akhlaq:

“Bagi yang mau berubah, tentu akan berubah. Begitupun sebaliknya, dan bisa diperhatikan keseharian mereka ada yang berubah secara perlahan dan bertahap, dan ada juga yang masi seperti semula tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Kan pada dasarnya semua itu butuh proses tidak langsung jadi”

Kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dipertegas dengan dokumentasi jadwal pembelajaran Akhlaq dengan kitab *Akhlaq Lil Banin* berikut dibawah ini:

⁸² Imam Hambali, di wawancara oleh penulis, Madrasah Diniyah Nurul Jadid, 27 Januari 2021.

Gambar 4.1
kontribusi akhlak santri.⁸³



Berdasarkan wawancara, dokumentasi dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran Ahklaq Lil Banin itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Ummi Sallima, ustadzah Risli Halimiyah, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tegur sapa dan bahasa para santri mulai membaik

⁸³ Madrasah Diniyah Nurul Jadid, “Kontribusi Akhlak Santri”, 30 Januari 2021.

dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

Tabel 4.7
Hasil Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN
1	Bagaimana Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	Implementasi pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu. Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran <i>Akhlaq lil banin</i> , istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya. Ada yang anaknya nakal dan akhlaqnya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.
2	Apa kontribusi Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember?	Terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri, memberikan kontribusi tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya kepada guru dan orang tuanya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti dapatkan selama penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlaq Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan tersebut peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Selain itu dari sisi psikologis, Implementasi pendidikan karakter dibangun melalui pembelajaran yang saling mempengaruhi antara kemauan dari dalam diri peserta didik itu sendiri untuk bertingkah laku yang baik dengan lingkungan belajar yang ada di sekitarnya. Dengan kata lain, karakter peserta didik dibangun melalui interaksi timbal balik yang terus menerus antara determinasi kognitif, behavioral, dan lingkungan, sedangkan secara sosiologis, karakter peserta didik dibangun melalui metode pengertian (*verstehen*). Bahwa seluruh stakeholders mampu membangun lima aksi dalam internalisasi karakter hingga mampu menumbuhkan pengertian pada diri peserta didik untuk berkarakter baik.

Lima aksi tersebut meliputi: aksi yang bertujuan, aksi yang bernilai, aksi beraturan, aksi emosional, dan aksi spiritual. Implementasi internalisasi akhlak dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga pesantren yang dimulai dari atasan, para tenaga pengajar, staff, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya mengsucceskan internalisasi nilai karakter di pesantren. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedangkan santri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Berdasarkan pembahasan di atas data tersebut relevan dengan apa yang dijelaskan oleh Amirulloh Syarbini dalam bukunya Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.⁸⁴

2. Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru dikembangkan melalui pendekatan habituasasi humanistik integratif yaitu pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Dimana seluruh warga Madrasah Diniyah yang dimulai dari kepala

⁸⁴ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), 37-39.

Madrasah, para tenaga pengajar, hingga para santri terlibat langsung dalam upaya menginternalisasi nilai karakter di Madrasah Diniyah. Para tenaga pengajar bertanggung jawab terhadap pengajaran dan pengawasan, sedang santri bertanggung jawab melaksanakan aturan dan disiplin yang ada melalui program-program yang telah dibuat dalam rangka mengisi jiwa siswa secara sempurna.

Hal ini sesuai dengan Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku *Akhlak Mulia* yaitu Tujuan pendidikan akhlak dalam islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktifitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya.⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Omar Mohammad dalam bukunya *Falsafah Pendidikan Islam* Pendidikan agama berkaitan erat dengan pendidikan akhlak, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam pengertian islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Sebab yang baik adalah yang di anggap baik oleh agama dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh

⁸⁵ Ali Abdul, *Halim Mahmud, Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 160.

agama. Sehingga nilai-nilai akhlak, keutamaan akhlak dalam masyarakat islam adalah akhlak dan keutamaan yang diajarkan oleh agama.⁸⁶



⁸⁶ Omar Mohammad, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2016), 32.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, pelaksanaan pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk Akhlak siswa terhadap guru dan orang tua Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh 3 kelas, baik dari kelas I sampai kelas III. Dan dilaksanakan jam 14.00-16.00, kelas I hari hari rabu, kelas II hari kamis dan kelas III hari sabtu.

Dengan langkah-langkah yang diawali dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, membaca syahadat, do'a, membaca surat-surat pendek Juz 30, pembelajaran Akhlak lil banin, istirahat kemudian dilanjutkan dengan kegiatan mengaji Al-qur'an. Dan kendalanya adalah dari background anaknya.

Ada yang anaknya nakal dan Akhlaaknya tidak baik seperti juga anak yang sering berkelahi, mencuri dan kasus akhlak amoral lainnya.

Kontribusi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Terhadap Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, ustadz/ustadzah sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banin* itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik hal ini di lakukan oleh ustadz Imam Hambali, ustadzah Ummi Sallima, ustadzah Risli Halimiyah, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan salaam antara satu sama lainnya.

Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Madrasah Diniyah Nurul Jadid agar para santri dapat mencontohnya dengan baik. Terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Madrasah terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang “Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” maka diakhir penulisan peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan kepada:

1. Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

Hendaknya murid dalam kegiatan pembelajaran diberikan menjadi contoh dalam mengimplementasikan pembelajaran *Akhlaq Lil Banin* itu bagi santrinya Agar implementasi itu terlaksana dengan baik.

2. Institut Agama Islam Negeri Jember

Semoga penelitian ini menjadi jembatan bagi para peneliti yang lain untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru. Lebih khususnya untuk menabuh khazanah wawasan keislaman.

3. Bagi Peneliti

Semoga penelitian kali ini merupakan awal dari penilitian lanjutan. Dan menambah khazanah wawasan keislaman baik secara eksplisit dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an. Jakarta: Amzah. 2018
- Ahmad Baradja, Umar. Kitab Al-Akhlaq lil Banin jilid 1, terj. Abu Musthafa Alhalabi. (Surabaya: Yayasan Perguruan Islam, 1992.
- Al-Ghazali. Syarah Bidayah al-Hidayah. Semarang: al-Alawiyah. 2018.
- Ali As'ad. Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan (terjemah Ta'lim Muta'alim), (Thaifuri, Muhammadun. Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemahan Ta'lim Muta'allim). Surabaya: Menara Suci. 2018.
- Al-Qur'an dan terjemahannya. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro. 2008.
- Asmaran. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan, 2018.
- Depag RI. Pola Pengembangan Pondok Pesantren,. Jakarta: Depag RI, 2015.
- Ghazali M. Bahri. Pesantren Berwawasan Lingkungan. Jakarta: CV. Prasasti. 2016.
- Haris, Abd. PengantarEtika Islam.Sidoarjo: al-Afkar, 2017.
- Harsono. Implementasi Kebijakan dan Politik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hasan Iqbal. Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Mahmud Ali Abdul Halim. Akhlak Mulia. Jakarta : Gema Insani Press, 2015.
- Majid Abdul. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marzuqi, Ahmad Idris. Ngaji. Kediri: Santri Salaf Press, 2015.
- Mohamad Kharis Umardani dan Lusy Liany, Penyuluhan Perlindungan Hukum Guru DanAdab Siswa Sebagai Peserta Didik Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Jurnal Balireso Vol. 2, No. 2.
- Moleong Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Morgono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

- Muhamad Abdurahman, Akhlak, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Mustofa. Akhlak tasawuf. Bandung : Pustaka Setia, 2016.
- Nandiya, Anisa. Etika Murid terhadap Guru. STAIN Salatiga: Salatiga, 2013.
- Nata Abuddin. Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Roli Rohman Abdul. Menjaga Akidah dan Akhlak. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2019.
- Serikat Negara RI. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sudjana Nana. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Susanto Ahmad. Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Charisma Putra Utama, 2013.
- Susilo, M.Joko. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Syarbini Amirulloh. Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga. Jakarta: PT. Gramedia, 2014.
- Syukur Fathur. Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013.
- T. Ibrahim. Membangun Akidah dan Akhlak 2. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016.
- Team Proyek. Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren Pola Pengembangan Pondok Pesantren. Jakarta: Departemen Agama RI, 2015.
- Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:05 WIB
- Terjemah offline versi 5.25.1.RC06.220517201 di akses 20 Maret 2019, 19:31 WIB
- Tim Penyusun. Pedoman Karya Ilmiah. Jember:IAIN Jember Press, 2017.
- Usman Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Yogyakarta: Insan Media, 2002.

Usman Nurdin. Pelaksanaan Pembelajaran. Jakarta: Prasasti, 2008.

Wahyudi Dian. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas terbuka, 2009.

Zainuddin. Pemikiran Pendidikan Al Ghazali. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.



Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
1. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB AKHLAQ LIL BANIN DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI MADRASAH DINIYAH NURUL JAIDI DESA DUKUH MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER	1. Pembelajaran Kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i>	1. Pembelajaran Akhlaq Lil Banin	1. Perencanaan pembelajaran Akhlaq Lil Banin 2. Pelaksanaan Pembelajaran Akhlaq Lil Banin 3. Evaluasi Pembelajaran Akhlaq Lil Banin	DATA PRIMER INFORMAN 1. Wawancara : • Kepala Madrasah • Ustadz/Ustadzah • Siswa DATA SKUNDER 1. Observasi 2. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Teknik Pengumpulan Data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data 1. Kondensasi Data	1. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab <i>Akhlaq Lil Banin</i> dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dusun Botosari desa dukuh mencek kecamatan sukorambi Kabupaten Jember

	2. Dalam Membentuk <i>Akhlak</i> Siswa	1. Akhlak Siswa	1. Pengertian Akhlak 2. Bentuk ² akhlak		2. Penyusunan Data 3. Penarikan Kesimpulan Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi Sumber Data • Triangulasi Teknik 5. Tahap Penelitian <ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan • Laporan 	2. Apa kontribusi pembelajaran kitab Akhlak Lil Banin dalam membentuk akhlak siswa kepada guru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dusun Botosari desa dukuh mencek kecamatan sukorambi Kabupaten Jember
--	--	-----------------	---	--	--	--

Lampiran 2

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silviatul Musdalifah

NIM : T20171269

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Kitab *Akhlaq Lil Banin* Dalam Membentuk Akhlak Siswa Kepada Guru Di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 Agustus 2021

Yang menyatakan



Silviatul Musdalifah

T20171269

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang letak geografis Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
2. Observasi tentang kegiatan saantri di Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

B. Pedoman Wawancara

1. **Subjek:** Pengasuh Madrasah Diniyah Nurul Jadid
 - a. Bagaimana Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - b. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - c. Apa saja Bentuk implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
 - d. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. **Subjek:** Uztadz dan Ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid
 - a. Bagaimana implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?

- b. Apa saja Bentuk implementasi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah Diniyah Nurul Jadid?
- c. Apa kontribusi pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlaq siswa terhadap guru dan orang tua di Madrasah

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- b. Ustadz dan ustadzah Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- c. Foto-foto kegiatan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.
- d. Data-data lain yang dibutuhkan.



Lampiran 4

DOKUMENTASI



Kegiatan Wawancara dengan Ustadz Imam Hambali



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Ummi Sallima



Kegiatan Wawancara dengan Ustadzah Risli Halimiyah

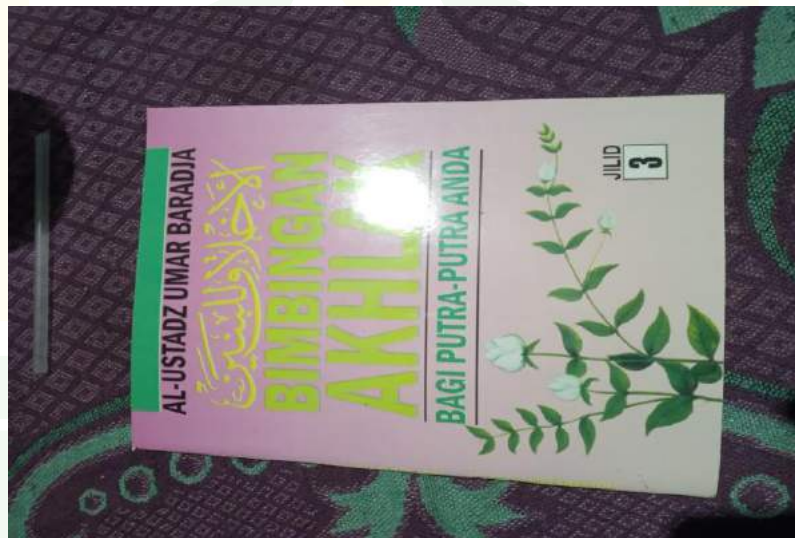
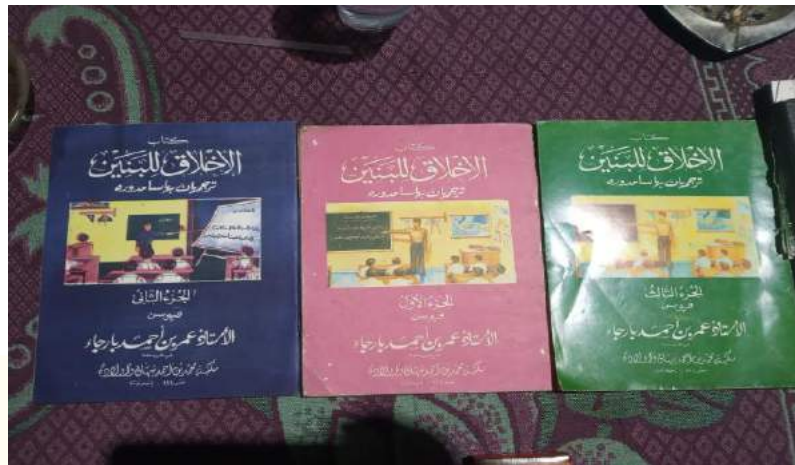






Kegiatan Pembelajaran

IAIN JEMBER






Kitab Akhaq Lil Banin

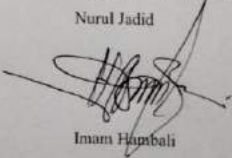
IAIN JEMBER

Lampiran 5

Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MADRASAH DINIYAH NURUL JADID DUSUN BOTOSARI DESA DUKUH
MENCEK KECAMATAN SUKORAMBI KABUPATEN JEMBER


No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	25 Januari 2021	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian	
2.	27 Januari 2021	Observasi dan wawancara profil di Madrasah Diniyah Nurul Jadid	
3.	27 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadz Imam Hambali	
4.	28 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadzah Ummi Salima	
5.	29 Januari 2021	Observasi dan wawancara dengan Pengasuh yakni Ustadzah Risly Halimiyah	
6.	30 Januari 2021	Observasi Proses Pembelajaran Interview dengan (Santri)	
5.	27-30 Januari 2021	Dokumentasi Penelitian	
6.	1 Februari 2021	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 1 Februari 2021
Pengasuh Madrasah Diniyah
Nurul Jadid

Imam Hambali

Dipinda dengan CamScanner

Lampiran 7

Surat Selesai Penelitian


LEMBAGA MADIN
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID
Jl. Bandeng Dusun Botosari Desa Dakuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 165.4/133.2.3.6.25/2021


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IMAM HAMBALI
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 01 Juli 1970
Jabatan : kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid
Instansi : Madrasah Diniyah Nurul Jadid
Alamat : Dukuh Mencek-Sukorambi-Jember

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : SILVIATUL MUSDALIFAH
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 25 November 1997
NIM : T20171269
Alamat : Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek Kecamatan
Sukorambi Kabupaten Jember
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama
Islam Negeri Jember

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid dan mulai pelaksanaan penelitian mulai bulan Mei sampai Juni 2021. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Juni 2021
Kepala Madin

IMAM HAMBALI

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

BIODATA PENULIS



Nama : Silviatul Musdalifah
NIM : T20171269
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 25 November 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Demangan Utara- RT 03/RW 05- Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek-Kecamatan Sukorambi-Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV
2. SDN Dukuh Mencek 03
3. SMP Plus Abdul Azis
4. MA Abdul Azis
5. Institu Agama Islam Negeri Jember

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 09 Juli 2021

Silviatul Musdalifah
NIM. T20161269